

**MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DARUNNAJAH KELURAHAN TIDORE KABUPATEN SANGIHE**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

DEWI RAHMANIAR MANUMPIL

NIM : 1824013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1444H/2023M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rahmaniar Manumpil
NIM : 1824013
Tempat/Tanggal Lahir : Tarolang, 06 Oktober 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perkamil Welong Abadi
Judul : Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an
Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya menjadi batal demi hukum.



Dewi Rahmaniar Manumpil
NIM. 1824013

PENGESAHAN SKRISPI

Skripsi yang berjudul “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe” yang disusun oleh Dewi Rahmani Manumpil, NIM: 1824013, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 07 Februari 2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 07 Februari 2023
16 Rajab 1444 Hijriah

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ressi Susanti, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Ismail K Usman, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ressi Susanti, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

Q.S Al-Insyirah : 6-8

“Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan”

Never give up!

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang tercinta terutama papa, almarhumah mama semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya, kaka-kaka, keluarga besar, sahabat-sahabat, Almamater, Nusa dan Bangsa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia dari-Nyalah yang berupa pengetahuan, kesehatan, Ilmu yang bermanfaat serta petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe”**. Dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai umatnya hingga di yaumul hisab nanti.

Tidak lupa juga kepada kedua pembimbing saya yaitu, Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini dan juga kepada Ibu Ressi Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi penulis serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. terucap terimakasih yang amat dalam karena mau sabar serta meluangkan waktu dalam proses pembimbingan skripsi penulis. Serta tidak lupa juga kepada kedua penguji yaitu Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Ismail K. Usman, M.Pd selaku penguji II yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi penulis serta memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Ustad Umar Bin Smith selaku Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah serta pengelola-pengelola yang terkait di dalamnya, yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lingkungan, Dr. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, S.Psi.,M.psi., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Ardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
5. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado
6. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi

7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun peminjaman buku literatur.
8. Kepada Ayahanda tercinta, Abdul Halim Manumpil yang selama 13 tahun terakhir ini sudah berusaha menjadi ayah sekaligus berperan sebagai sosok ibu, yang telah bekerja keras memberikan materi yang tak mengenal jumlah pemberiannya, tak henti hentinya memberikan doa, selalu menyemangati. Semoga Allah menghadiahkan surga tanpa Hisab.
9. Kaka Tersayang Wiharno Manumpil dan Safri Hidayat Manumpil, terimakasih atas segala doa, perhatian dan kasih sayang.
10. Seluruh keluarga besar penulis, keluarga besar Manumpil-Andisi dan keluarga besar Umar-Andisi. Terima kasih karena kalian telah ikhlas memberikan begitu banyak do'a dan semangat sehingga penulis bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado
11. Kepada pemilik NIM.20022122, terimakasih sejak lima tahun terakhir hingga skripsi ini dibuat sudah menjadi bagian dari semangat berproses penulis, semoga hal baik selalu menyertaimu.
12. Kepada sahabat-sahabat tersayang Bella Paat, Ricka Diamanti, Adinda Dewi, Gayatri Mokodompit, Audrey Halim, Suci Sarinande, Abdul Kadir, Keluarga Melawan Takdir, 5 Sekawan, Keluarga Sumarto-Karaeng, Rekan-rekan kelas MPI A angkatan 2018, rekan-rekan PPKT posko 2 Bitung, Keluarga Besar KAMMI Daerah Manado, Keluarga Besar Paguyuban PMMKAKSA, Keluarga Besar KAMMPALA Tarantula KAMMI Daerah Manado.
13. Teman-teman yang mengenal penulis baik di dunia nyata maupun di dunia maya, terimakasih karena telah mendukung dan menghibur penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih bagi semua pihak apabila tidak ada yang tersebut penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan

dalam dunia pendidikan. Bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga kebaikannya dibalas dengan kebaikan yang lebih dari Allah SWT, karena senantiasa memberi tanpa pamrih serta tulus semoga Allah selalu melimpahkan nikmat taufik, Rahmatnya serta karunianya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal A'lamiin.

Manado, 06 Oktober 2022

Penulis



Dewi Rahmaniar Manumpil

NIM :1824013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Identifikasi Masalah.....	5
C...Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D...Tujuan Penelitian.....	5
E...Manfaat Penelitian.....	6
F...Pengertian Judul.....	6
G...Kajian Yang Relevan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A...Manajemen.....	11
1....Pengertian Manajemen.....	11
2....Unsur-Unsur Manajemen.....	14
3....Fungsi-Fungsi Manajemen.....	21
B...Pengorganisasian	25
1....Pengertian Pengorganisasian.....	25
2....Teori-Teori Pengorganisasian.....	26
3....Asas-Asas Pengorganisasian.....	28
4....Komponen-Komponen Pengorganisasian.....	30
5....Langkah-Langkah Pengorganisasian.....	31
6....Fungsi Pengorganisasian.....	32

C... Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	33
1... Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	33
2... Tujuan dan Manfaat Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	35
3... Metode Pembelajaran.....	36
4... Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A... Jenis Penelitian.....	49
B... Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C... Sumber Data.....	50
D... Instrumen Penelitian.....	50
E... Teknik Pengumpulan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A... Deskripsi Data Penelitian.....	54
B... Temuan Penelitian.....	60
C... Esensi Pengorganisasian Pada Manajemen TPQ.....	61
BAB V PENUTUP.....	79
A... Kesimpulan.....	79
B... Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Matriks Hasil Wawancara.....	65
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Wawancara
- Lampiran 4. Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Operasional Pendirian TPQ Darunnajah
- Lampiran 6. Nama-Nama Santri dan Santriwati
- Lampiran 7. Nama-Nama Santri dan Santriwati yang Berprestasi

ABSTRAK

Nama : Dewi Rahmaniar Manumpil
NIM : 1824013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an
Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh manajemen yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah yang difokuskan pada implementasi fungsi pengorganisasian terkhusus strukturisasi pengelolanya dan sistem penjadwalan kegiatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang di lakukan dengan cara peneliti terjun langsung mengamati situasi dan kondisi, meliputi : sejarah, dan implementasi fungsi pengorganisasian yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah. Kemudian wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap Pimpinan, Bendahara, dan Bidang Sarana Prasarana. Serta dokumentasi, dalam penelitian ini berupa foto, data santri dan santriwati serta surat izin operasional pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah belum terealisasi sepenuhnya terutama pada strukturisasi kepengurusannya, dari enam orang pengelola hanya sebagian yang aktif, hal tersebut menjadi penyebab tidak adanya kerapian administrasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah karena tidak ada penanggungjawab yang pasti untuk hal administrasi sehingga di sini para pengelola yang ada saling bergantung dan melempar tanggungjawab kepada pengelola lainnya.

Kata Kunci : *Manajemen, Pengorganisasian, TPQ*

ABSTRACT

Name of Author : Dewi Rahmiani Manumpil
Student ID Number : 1824013
Study Program : Management of Islamic Education
Thesis Title : The Management of Al-Qur'an Education Center of Darunnajah, Tidore Sub-District, Sangihe Regency

The background of this thesis is the existing management at the Al-Qur'an Education Center of Darunnajah, which focuses on implementing the organizing function, especially the structuring of managers and the activity scheduling system. This research was conducted qualitatively, where data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. Observations were carried out in which the researcher directly observed the situation and conditions, including the history and the implementation of the organizational functions at the Al-Qur'an Education Center of Darunnajah. This study conducted interviews with Leaders, Treasurers, Infrastructure Affairs, and Teaching Staff. The documentation collected in this study was in the form of photos, data on students and female students, and operational permits for establishing the Al-Qur'an Education Center of Darunnajah. This study found that implementing the organizing function at the Al-Qur'an Education Center of Darunnajah had not been fully realized, especially in the management structure. Of the six managers, only half were active, so it caused a lack of administrative neatness at the Al-Qur'an Education Center of Darunnajah. Due to no definite person in charge of administrative matters, the existing managers were interdependent and shifted responsibility to other managers.

Keywords: *Management, Organizing, TPQ*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax
0431-860616 -850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : biro@iainmanado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B- 2 / 0 / In.25/F.II/PP.00.9/01/2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:


Nama	: Dewi Rahmaniar Manumpil
NIM	: 1824013
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi:

Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten
Sangihe.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 30 Januari 2023
Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP.197603182006041003

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip;

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal dan nonformal pada dasarnya adalah upaya sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam hal ini santri dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.²Oleh karena itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran sangat penting dan berpengaruh besar bagi perkembangan pendidikan, karena dengan peranannya yang sangat penting dapat membantu membangun akhlak dan moral bagi generasi penerus bangsa sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.Selain pentingnya mempelajari Al-Qur'an, baik bacaan, tulisan maupun kandungan yang terkandung didalamnya, tetapi hal tersebut juga merupakan kewajiban bagi umat Islam.

¹Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I tentang Ketentuan Umum, 3.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, BAB III Pasal 24 tentang Pendidikan Keagamaan, 14.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq : 1-5

وَرَبُّكَ إِفْرَأَ ۖ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنْسَانِ خُلِقَ ۖ خُلِقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِفْرَأَ
 ۖ الْآكْرَمِ

ۖ يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ۖ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber pendidikan Islam. Dengan mempelajari Al-Qur'an diharapkan manusia dapat mengetahui perintah dan larangan Allah serta memahami mana yang baik dan mana yang buruk, yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan di dunia ini. Seperti dalam Tafsir Al-Munir/Shaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, 1)Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya 2)Dia telah menciptakan manusia yang sempurna bentuk dan pengetahuannya dari segumpal darah, sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut akan terbentuk sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging dan penipuan roh 3)Wahai Nabi, bacalah firman yang Allah turunkan kepadamu, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Dia membagi kemurahan-Nya kepada semua makhluk. Diantara kemurahan-Nya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis dan mempelajari ilmu

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 597.

pengetahuan.4)Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantara pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain 5)Dia melarang manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia adalah makhluk yang potensial untuk berkarya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah.Manusia belajar baik dari alam sekitar yang merupakan ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang Allah sampaikan melalui para rasul.⁴

Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan persoalan yang harus dibenahi agar dapat tercipta generasi-generasi Ahlul Qur'an dan menjadi generasi Islam yang beriman, berakhlak mulia, memahami mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan demikian, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat memenuhi harapan tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri merupakan lembaga atau organisasi pendidikan Islam yang memiliki struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan Islam.Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan dengan baik.Namun, pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an membutuhkan pengorganisasian yang profesional.Pengorganisasian itu sendiri adalah fungsi manajemen mendasar yang dilakukan untuk mengelola semua sumber daya yang diperlukan, termasuk elemen manusia, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.Tujuan pengorganisasian adalah mengarahkan sumber daya manusia yang ada agar bekerja secara efektif. Ketika hanya satu orang di lembaga yang melakukan semua pekerjaan maka akan sulit, sehingga diperlukan bantuan untuk membentuk kelompok kerja yang efektif.⁵ Oleh karena itu perlu ditata segala sesuatunya agar berjalan sesuai dengan bagiannya, termasuk

⁴ Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, (Jakarta : Gema Insani, 2014), 594-599.

⁵ G.R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 73.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah, karena jika proses pengorganisasian berhasil maka tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah merupakan wadah yang sangat berguna untuk menciptakan generasi ahlul qur'an apalagi Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah merupakan salah satu TPQ yang lokasinya strategis terletak di Kelurahan Tidore. Kelurahan Tidore sendiri merupakan salah satu kelurahan yang masyarakatnya mayoritas muslim sehingga para santri yang menjadi anak didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah tidak hanya berasal dari Kelurahan Tidore tetapi juga dari beberapa Kelurahan lainnya yang berada di lingkungan non muslim sehingga para orangtua lebih mempercayakan agar anak-anak mereka bisa belajar di TPQ ini.

Meskipun Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an Unggulan dengan 90 santri yang prestasinya tidak perlu diragukan lagi, bisa di lihat dari keikutsertaan mereka dalam kompetisi MTQ membuktikan bahwa santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah yang terpilih menjadi perwakilan. Namun tentunya tetap membutuhkan pengorganisasian yang baik dalam praktik manajemennya, terutama dalam hal sumber daya, karena tidak semua pengelola yang berperan aktif dan memenuhi tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Diperlukan pengorganisasian Taman Pendidikan Al-Qur'an yang optimal untuk mencapai tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri
2. Masih banyak diantara generasi muda Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya
3. Sistem pengorganisasian yang baik akan menentukan efektif atau tidaknya manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

Selanjutnya, batasan masalah tersebut dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian di TPQ Darunnajah?
2. Bagaimana strukturisasi pengelola di TPQ Darunnajah?
3. Bagaimana sistem penjadwalan kegiatan di TPQ Darunnajah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.
2. Untuk mengetahui bagaimana strukturisasi pengelola di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.
3. Untuk mengetahui bagaimana sistem penjadwalan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan Islam Nonformal dan untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an
- b) Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an.
- c) Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian mengenai Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an

F. Pengertian Judul

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian “**Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe**” ini perlu mendapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan.⁶ Adapun secara istilah, manajemen yaitu

⁶ Ariani dan Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 35.

kekuasaan untuk mengarahkan suatu usaha untuk bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.⁷ Sedangkan dalam bahasa sederhana, manajemen dapat dipahami sebagai kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam organisasi atau suatu instansi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang berkaitan dengan perancangan strategi dan taktik yang dikembangkan selama perencanaan sesuai dengan struktur organisasi yang tepat dan fleksibel yang dapat memastikan bahwa semua bagian organisasi dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Pengorganisasian adalah proses menyatukan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang ke dalam suatu organisasi yang dapat dikerahkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸ Pengorganisasian adalah upaya untuk menyatukan, menata, dan menyelaraskan aspek-aspek yang ada dalam organisasi. Secara sederhana, jika organisasi dilihat sebagai wadah, maka pengorganisasian adalah pengaturan berbagai kegiatan di dalam organisasi.⁹

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Sementara itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menurut As'ad Humam merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak sekolah dasar (7-12 tahun).

⁷ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 10.

⁸ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 10&117.

⁹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 78.

G. Kajian Yang Relevan

Kajian yang relevan mencakup temuan-temuan yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan juga berarti berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

Ada beberapa penelitian tentang Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dari beberapa penelitian diantaranya :

1. Fahri Azhar (2017), meneliti tentang **“Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga Miftahul Ulum tidak berjalan dengan cukup baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antara lain pengorganisasian yang tidak berjalan cukup baik dan tidak berjalan sebagaimana mestinya fungsi pengorganisasian, hal seperti ini yang memungkinkan tidak adanya peningkatan kualitas kinerja pada lembaga Panti Asuhan Miftahul Ulum terjadinya ketidaksesuaian dalam pembagian tugas yang mana terjadi pada semua lini seksi-seksi, sudah terjadwalnya kegiatan serta tugas dan tanggungjawab tapi dalam pelaksanaannya tidak terkordinasi sesuai dengan appa yang telah ditentukan pimpinan. Sistem tunjuk yang dilakukan tanpa menentukan standar-standar dalam pembagian kerjanya inilah yang membuat kualitas dari pembagian kinerja tidak dapat peningkatan. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu manajemen dalam membentuk seluruh pengurus yang ada. Jadi implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga miftahul ulum di bandar lampung bisa dikatakan masih belum optimal dengan teori-teori yang ada di ilmu manajemen. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi fungsi pengorganisasian, sedangkan perbedaannya

yaitu metode penelitian dan tempat penelitian. Pada peneliti terhadulu, menggunakan metode penelitian lapangan (*field researdh*) dan melaksanakan penelitian di TPA Masjid Darussalam Kelurahan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan melaksanakan melaksanakan penelitian di TPQ Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

2. **Mardina (2020), meneliti tentang “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri”** hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yaitu : 1). Kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ada di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu merupakan kegiatan pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya seperti halnya program jangka panjang, menengah dan jangka pendek serta visi, misi, tujuan dan kurikulum yang jelas. 2). Dengan adanya sarana prasarana maka merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di TPQ sehingga akan membawa perubahan yang di cita-citakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. 3). Penerapan fungsi manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, motivasi, pengawasan serta penilaian. Kemudian dampak dari penerapan fungsi manajemen pada saat itu bisa dilihat dari jumlah santri yang semakin bertambah setiap tahunnya. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu tempat peneitian dan fokus masalahnya. Pada peneliti terdahulu melaksanakan penelitian di Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu dan fokus masalahnya pada Penerapan Fungsi Manajemen dan Kegiatan di TPQ dari tahun 2018-2020 sedangkan fokus masalah penulis pada fungsi manajemen terkhusus

implementasi fungsi pengorganisasian di TPQ Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

3. Tika Mustika Kawuluan (2017), meneliti tentang **“Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Asy-Syuhada di Moyongkota Induk Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mangondow Timur”** hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Asy-Syuhada disusun berdasarkan analisis kebutuhan lingkungan, menentukan tujuan, metode pembelajaran meskipun kelengkapan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk melaksanakan suatu program pendidikan belajar membaca Al-Qur’an seperti kurangnya kitab Iqra’ dan Al-Qur’an. Evaluasi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an Asy-Syuhada dilaksanakan setiap waktu yang sudah ditentukan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan fokus masalah. Pada peneliti terdahulu melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur’an Asy-Syuhada di Moyongkota Induk Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mangondow Timur dan fokus masalahnya pelaksanaan pada pengelolaan serta bagaimana evaluasi pembelajarannya sedangkan fokus masalah penulis yaitu pada implementasi fungsi pengorganisasian di TPQ Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur akan timbul masalah, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisis menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.¹¹ Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Adapun pengertian manajemen menurut beberapa ahli berikut ini :

- a. George R. Terry dan Laslie W. Rue mendefinisikan manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.¹²
- b. Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan

¹⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 14.

¹¹ Ngalim Porwanto, *Administrasi dan Supervis Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rondaskarya, 2007), 7.

¹² George R. Terry dan Laslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

- diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.
- c. Zaini Muchtaron mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas mengatur sumber daya sebagai tercapainya tujuan organisasi secara efektif.
 - d. Prajudi Atmo Sudirdjo mengemukakan bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya menurut perencanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan sesuatu tujuan kerja tertentu.¹³
 - e. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses mendapatkan tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan manajemen dilakukan oleh manajer agar dapat mendorong sumber daya manusia untuk bekerja menggunakan sumber daya lain sehingga tujuan organisasi yang telah disepakati dapat tercapai.

Dalam perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu : unsur manusia (*men*), uang (*money*) barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini

¹³Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*. 16.

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S As-Sajdah : 5

مِمَّا سَنَّةٍ أَلْفَ مِثْقَالِهَا كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ
تَعْدُونَ

Terjemahnya :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, Allah adalah pengatur segala urusan dari langit dan bumi. Semua urusan diatur oleh Allah, termasuk urusan kehidupan manusia di muka bumi. Melalui firman-Nya ini, Allah ingin menjelaskan kepada manusia bahwa segala sesuatu sudah di atur oleh Allah. Kita mengetahui aturan-aturan yang di buat Allah melalui firman-Nya yang diturunkan di muka bumi, yaitu kehidupan manusia. Selain itu, manusia di turunkan di bumi juga sebagai khalifah, pengatur dan penjaga alam dari kerusakan.¹⁶

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, Pakar Fikih dan Tafsir Negeri Suriah tentang tafsir ayat di atas adalah Allah mengatur segala urusan hamba-Nya dari langit sampai bumi. Allah mengatur segala daur, kejadian dan segala hal yang terjadi. Kemudian, pada hari kiamat Allah akan mengembalikan semua itu kepada-Nya. Semua itu adalah suatu ketetapan dan kepastian dalam kemahatuan-Nya. Ringkasan tafsir

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 415.

¹⁶Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, 107.

Kementrian Agama RI adalah keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala sesuatu makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut ke bumi yakni alam bumi kemudian urusan itu di bawa naik oleh para malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁷

Menurut Abuddin Nata, kata “yudabbiru” dalam Q.S As-Sajdah adalah: 5 berarti mengatur, mengelola, mengarahkan, mempromosikan, merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan. Dari kata “yudabbiru” muncul kata “tadbir” atau susunan, yang dalam jargon administrasi artinya sama dengan organisasi. Sebuah peribahasa Arab menyebutkan bahwa kata organisasi diartikan sebagai “nizam”, artinya “gosip yang teratur (teratur) dapat mengatasi kebenaran yang tidak teratur (teratur)”.Pernyataan ini menunjukkan bahwa organisasi sangat penting demi mencapai tujuan yang dirumuskan bersama.¹⁸

2. Unsur-Unsur Manajemen

Setiap organisasi atau lembaga memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur-unsur manajemen. Jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Unsur-unsur manajemen menurut George R. Terry : adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia (*men*)

Sarana penting atau sarana utama dari setiap pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah *men* atau manusia.¹⁹ Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah

¹⁷Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*,415.

¹⁸ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, 108.

¹⁹Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*. 18.

yang paling menentukan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja, kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada manusia. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan dan melaksanakan. *man* merupakan unsur manusia (SDM) yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an yakni pihak pengelola sampai dengan tenaga pengajar dan yang lainnya harus direncanakan dengan matang mulai dari kualifikasi, kriteria, rekrutmen, penempatan, pembagian tugas, pengembangan wawasan, kemampuan dan keterampilan maupun karir hingga memberikan penghargaan sanksi.

Manusia adalah pusat pembangkitan, penggunaan dan pelaksanaan kegiatan. Manusia adalah unsur manusia (SDM) di Taman Pendidikan Al-Qur'an, yaitu. pengelolaan tenaga pendidik dan lain-lain harus direncanakan secara matang mulai dari kualifikasi, kriteria, rekrutmen, penempatan, pembagian tugas, pengembangan pemahaman, keterampilan dan kemampuan serta karir hingga pemberian sanksi.

b. Dana/keuangan (*money*)

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan maupun ketelitian dalam menggunakan uang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Demikian pula dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Uang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah keuangan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, uang memang bukanlah hal yang utama tetapi tanpa uang kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan sulit berjalan karena seluruh biaya operasional di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah akan sulit berjalan karena seluruh biaya operasional di Taman Pendidikan Al-Qur'an membutuhkan uang atau dana seperti :

- 1) Pengeluaran untuk alat tulis seperti kapur tulis/ spidol, buku absensi, buku surat menyurat, arsip dan lain-lain.
- 2) Pembayaran tagihan listrik, telepon, PAM dan lainnya.
- 3) Biaya pembelian sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari papan tulis, meja, kursi, alat peraga, permainan dan sejenisnya.
- 4) Biaya untuk tenaga pengajar, staf dan lain-lain.²⁰

c. Barang-Barang (*materials*)

Barang merupakan salah satu unsur manajemen yang begitu penting peranannya bagi unsur lainnya. Manajemen harus mencakup materi selain keterampilan manusia yang memadai, karena dalam berbagai kegiatan selalu dibutuhkan materi untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebagai proses pelaksanaan manajemen. Dengan demikian, materi juga merupakan alat atau instrumen penuntun.²¹

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan yang dapat digunakan sebagai pelaksana tugas manajemen dan dalam pengambilan keputusan manajemen. Material sebagai salah satu unsur manajemen memegang peranan yang sangat besar dalam suatu organisasi atau perusahaan, sehingga pengadaan barang harus

²⁰ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPQ/TPQ* (Jakarta: 2013), 9.

²¹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 13.

dilakukan secara efektif. Dalam konteks ini, manajemen pengadaan diperlukan. Manajemen pengadaan adalah pengelolaan pengadaan barang dan jasa. Ini mengacu pada proses manajemen yang ditujukan untuk mendapatkan barang atau jasa yang merupakan bagian dari mata rantai sistem produksi tertentu.²²

d. Mesin (*machines*)

Peranan mesin merupakan alat yang mempermudah dalam melakukan pekerjaan, sehingga juga memberikan banyak manfaat bagi tenaga kerja. Mesin sangat diperlukan dalam kehidupan bisnis. Penggunaan mesin membawa kenyamanan, membawa keuntungan lebih tinggi dan membuat pekerjaan lebih efisien. Menghadapi perkembangan teknologi dan tekanan bisnis, perusahaan yang bertahan dalam persaingan bisnis adalah perusahaan atau organisasi yang memiliki sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan daya saing. Pesatnya perkembangan teknologi membawa serta perubahan yang bahkan tidak Anda sadari. Ketika teknologi informasi menemukan Internet, dunia yang luas ini akan menjadi desa global, sering disebut sebagai desa global. Jika teknologi manufaktur menemukan robot untuk menggantikan tenaga manusia, tenaga kerja kotor di setiap pabrik dan jalur perakitan akan berkurang. Pengenalan teknologi baru seringkali memiliki implikasi negatif dan positif yang jauh dari masalah baru yang ingin dipecahkan oleh teknologi tersebut. Efek dari perubahan dalam operasi sehari-hari karena pengenalan teknologi baru sering dipisahkan menjadi baik dan buruk, dan masalah berlipat ganda jika efek ini tidak diantisipasi.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi atau lembaga, perlu dilakukan analisis perbedaan antara manusia dan mesin. Perancang

²² Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Medan : Perdana Publishing, 2020), 16.

sistem membutuhkan pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan manusia dan mesin untuk menyebarkan teknologi yang tepat dan memberi pengguna keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem. Hubungan antara teknologi dan manusia dapat diamati dengan memperhatikan sifat dan sifat teknologi yang digunakan. Karakteristik sistem dapat dipisahkan dari fokus teknologi aplikasi dan kemudahan penggunaan aplikasi.²³

Mesin adalah alat atau mesin yang digunakan untuk mengolah atau menghasilkan sesuatu, namun bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), mesin dapat dipahami sebagai alat yang membantu pelaksanaan tugas tertentu. atau meninggalkan bidang jasa pendidikan ini bukan produk barang atau benda mati. . Mesin taman pendidikan Al-Quran adalah semua perangkat fisik yang berkaitan dengan bidang administrasi, manajemen, dan pendidikan, baik yang digunakan secara langsung di dalam kelas maupun di kantor, misalnya seperti komputer.

e. Metode (*methods*)

Elemen berikutnya yang juga ada dalam manajemen adalah metode/sarana, di mana ketika melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan manusia, dihadapkan pada banyak alternatif berbeda yang harus dipilih di antaranya. Oleh karena itu, dengan memilih suatu cara/metode yang berjalan dengan baik di antara berbagai alternatif yang tersedia, maka pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan akan berlangsung secara tepat dan efisien. oleh karena itu metode atau metode juga dianggap sebagai alat manajemen atau alat untuk mencapai tujuan. Berbagai bentuk metode untuk memaksimalkan manajemen sebagai unsur manajemen. Diantaranya adalah metode membangkitkan atau menghasut konflik, termasuk yang berikut:

²³Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 20.

- 1) Melibatkan pihak luar. Metode umum yang digunakan untuk menggoyahkan entitas atau organisasi yang stagnan adalah dengan menghadirkan pemimpin yang latar belakang, nilai, dan gayanya sangat berbeda dari norma yang berlaku.
- 2) Lakukan operasi yang tidak tercantum dalam manual. Tindakan yang berasal dari aliran komunikasi normal yang sama atau kelompok orang, atau penambahan kelompok baru ke dalam jaringan informasi dapat menyebabkan redistribusi kekuasaan ke titik di mana hal-hal tersebut dapat menimbulkan konflik.
- 3) Reorganisasi organisasi yang terkena dampak. Membongkar sistem kerja lama di dalam departemen dan merestrukturasinya untuk memasukkan anggota baru atau tanggung jawab baru menyebabkan ketidakamanan dan keseragaman. Konflik yang muncul selama ini mengarah pada praktik yang lebih baik karena anggota beradaptasi dengan situasi baru.
- 4) Mendorong persaingan. Janji bonus yang dibayar tinggi dan tes tertulis untuk keunggulan adalah cara untuk memperkuat persaingan. Jika persaingan tetap tinggi, dapat menimbulkan konflik produktif karena kelompok-kelompok yang nbbnpada bersaing untuk menarik kelompok lain.
- 5) Pilih pemimpin yang tepat. Pemimpin otoritatif yang tidak mentolerir perbedaan pendapat seringkali membuat kelompoknya pasif. Kelompok lain mungkin membutuhkan seorang pemimpin aktif yang dapat membangunkan mereka dari tidurnya. Memperoleh keterampilan kepemimpinan yang tepat untuk kelompok-kelompok tertentu ini dapat menciptakan konflik yang menguntungkan yang sebelumnya tidak ada.²⁴

²⁴Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 23.

f. Pasar (*market*)

Pasar merupakan salah satu alat manajemen penting lainnya, pasar merupakan salah satu unsur utama manajemen karena memberikan hasil bagi tujuan lembaga. Hasil yang maksimal merupakan tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, proses pengelolaan harus mempertahankan bahkan menumbuhkan pasarnya sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁵ Tugas pemasaran saat ini bukan hanya menyampaikan produk dan jasa kepada konsumen, tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memuaskan pelanggan yang menghasilkan keuntungan. Tujuan pemasaran adalah untuk menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai yang lebih besar, menetapkan harga yang menarik, menjual produk dengan mudah, mengiklankan secara efektif dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan mengikuti prinsip kepuasan pelanggan.

Istilah dasar pemasaran meliputi : kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan, pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Kita dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan, dan tuntutan, kebutuhan adalah keadaan di mana kepuasan dasar tertentu diketahui tidak ada. Keinginan adalah kemauan yang kuat untuk kepuasan spesifik dari kebutuhan yang lebih dalam. Pada saat yang sama, permintaan adalah keinginan akan suatu produk tertentu yang didukung oleh kemampuan dan keinginan untuk membelinya.

Unsur-unsur manajemen di atas memiliki saling ketergantungan, artinya satu unsur memiliki kepentingan yang lebih signifikan di antara mereka sendiri ketika semua unsur tersebut bersinergi dan memiliki nilai urgensi yang sangat menentukan keberhasilan

²⁵ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 13-14.

organisasi atau perusahaan. Dalam praktiknya, elemen-elemen ini menjadi kurang bernilai jika diterapkan sebagian. Untuk itu implementasi sistem harus dapat digunakan dalam penerapan elemen-elemen manajemen pada suatu organisasi atau perusahaan. Dalam praktiknya, elemen-elemen ini menjadi kurang bernilai jika diterapkan sebagian. Untuk itu implementasi sistem harus dapat digunakan dalam penerapan elemen-elemen manajemen pada suatu organisasi atau perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen menggunakan berbagai sumber daya atau faktor produksi yang tersedia secara efektif dan efisien dengan cara yang diketahui (6M), yaitu orang, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar. Sumber-sumber atau faktor-faktor tersebut harus dikendalikan oleh manajemen agar efektif dan digunakan secara efektif, terintegrasi dan terkoordinasi dalam pencapaian tujuan subsistem dan terlibat secara optimal dalam pencapaian tujuan sistemik lembaga.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing, yang mengikuti tahapan pelaksanaan tertentu. Fungsi administratif yang dikemukakan oleh George R. Terry (1975) terdiri dari empat fungsi, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah pertama dalam setiap aktivitas manajemen di organisasi mana pun. Perencanaan merupakan salah satu tugas manajemen, sehingga perencanaan merupakan prasyarat yang sangat diperlukan untuk keberhasilan kepemimpinan yang baik. Dalam pelaksanaan manajemen, kegiatan pertama yang dilakukan manajemen

adalah perencanaan, karena setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila direncanakan dengan matang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pentingnya perencanaan itu sendiri, yaitu keseluruhan proses berpikir dan menentukan secara cermat apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Arifin dan Hadi W mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan suatu kegiatan, antara lain:

- 1) Tetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang kemudian menjadi dasar penetapan tujuan di bagian-bagian yang lebih kecil
- 2) Merumuskan kebijakan yang akan diterapkan dan prosedur yang harus diikuti. Ini adalah tahap lanjutan setelah menetapkan tujuan yang dapat dicapai
- 3) Lakukan tinjauan rutin untuk melihat perubahan yang terjadi dan sesuaikan tujuan yang ditetapkan²⁷

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen lainnya dan merupakan langkah strategis dalam mengimplementasikan struktur organisasi. Pengorganisasian adalah kegiatan membangun dan membentuk hubungan kerja antar manusia sehingga terwujud unit usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian, tugas, wewenang dan tanggung jawab dibagi secara rinci menurut sektor dan bagian untuk menciptakan kerja sama yang harmonis dan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

²⁶ Ramaluyis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2017), 55.

²⁷ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 23.

pada saat perencanaan..²⁸ Tahapan organisasi merupakan proses yang dimiliki supervisor dalam kegiatan kelompok, dalam proses tersebut manajer membahas dan mempertimbangkan beberapa hal agar pengelompokan kegiatan menjadi lebih efektif.

Pengorganisasian yang dikendalikan secara efektif oleh manajer mampu memperjelas siapa melakukan apa, siapa mengarahkan siapa, memperjelas jalur komunikasi, memfokuskan sumber informasi pada tujuan sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih mudah karena dikelompokkan dalam wilayahnya sendiri. - atau Fungsi organisasi ini sangat tergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga dapat membuat perbedaan antara organisasi satu organisasi dengan organisasi lainnya. Arifin dan Hadi W menambahkan, pengorganisasiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- 2) Mengidentifikasi dan meneliti kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah diidentifikasi
- 3) Mengkategorikan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga terjadi secara sistematis
- 4) Pembagian tugas kepada unsur-unsur yang terkandung di dalamnya sesuai dengan devisi dan kompetensinya.²⁹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *Actuating* sesuai dengan tahapan implementasi yang direncanakan secara nyata, membutuhkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Istilah ini

²⁸Ramaluyis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 60.

²⁹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 24.

mengandung arti berusaha dan mengerahkan sumber daya manusia sesuai dengan kehendaknya agar mau bekerja sendiri atau bersama-sama dengan akal budi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.³⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan akhir yang dilakukan oleh para manajer dalam suatu organisasi. Pemantauan (kontrol) adalah proses mengamati atau mengendalikan kinerja kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan diharapkan penyimpangan di berbagai bidang dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dilakukan dengan tepat sesuai hasil diskusi dan penggunaan sumber daya fisik akan mendorong pencapaian organisasi. Pemantauan yang dilakukan dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan dari pendekatan rasional terhadap keberadaan input (kuantitas dan kualitas material, uang, personel, peralatan, instalasi dan informasi), serta pengendalian output (yang diinginkan). standar produk. Fokus pemantauan pada hakekatnya adalah pada upaya pencapaian tujuan sebagai berikut :

- 1) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai dengan jiwa dan semangat kebijakan dan strategi yang direncanakan
- 2) Anggaran yang tersedia untuk mendukung berbagai kegiatan digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif.

³⁰ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29.

- 3) Anggota organisasi benar-benar bertujuan untuk keberadaan dan perkembangan organisasi secara umum, bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi benar-benar menempatkan mereka di bawah kepentingan organisasi.
- 4) Menyediakan dan menggunakan fasilitas dan infrastruktur sedemikian rupa sehingga organisasi memperoleh manfaat maksimum darinya.
- 5) Standar kualitas kerja dipatuhi semaksimal mungkin
- 6) Semua pihak mengikuti metode kerja

Sehubungan dengan tujuan di atas, pengawasan sebagai suatu proses sebenarnya terdiri dari tiga langkah umum, yaitu (1) mengukur tindakan, (2) membandingkan tindakan dengan standar yang ditetapkan dan mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan (3) memperbaiki penyimpangan melalui tindakan korektif.

Selanjutnya, penelitian ini difokuskan pada fungsi manajemen “Pengorganisasian”.

B. Pengorganisasian

1. Pengertian Pengorganisasian

Istilah pengorganisasian berasal dari kata *organizing*. Berasal dari kata *to organize* berarti menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan sehingga dapat digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Secara terminologis, beberapa ahli teori mendefinisikan organisasi sebagai berikut :

- a. George R. Terry, mendefinisikan pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan.

- b. Leslie W. Rue & Lioyd L. Byars merumuskan pengertian organisasi teknis dan terapan dengan menyatakan bahwa organisasi adalah kelompok kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama organisasi dan mengidentifikasi orang-orang yang bertanggung jawab untuk setiap kelompok kegiatan. memiliki wewenang untuk memantau kinerja orang-orang di dalamnya.
- c. Richard L. Daft berpendapat bahwa *organizing* adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas, pengelompokan tugas ke dalam departemen dan pengalokasian sumber daya, pengalokasian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis.sisir.
- d. Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan dan sumber daya³¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan proses pengumpulan sumber daya berupa orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mewujudkan suatu organisasi yang dapat beroperasi sebagai satu kesatuan. . guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. telah ditentukan.

2. Teori-Teori Pengorganisasian

a. Teori Fusi (*the fusion theory*)

Teori fusi tentang organisasi menekankan adanya dan beroperasinya suatu proses yang terintegrasi dalam bidang organisasi.

Menurut teori integrasi, suatu organisasi berusaha menggunakan individu-individu untuk mencapai tujuannya, dan pada gilirannya, individu-individu bercita-cita untuk mencapai tujuannya sendiri melalui organisasi yang bersangkutan.Fokusnya terutama pada perilaku yang berhubungan dengan peran, bukan pekerjaan

³¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan : CV Humanis, 2019), 68-71.

modifikasi. Misalnya, individu yang bersangkutan mencari pengayaan, keharmonisan, kebebasan mengambil keputusan, dan kinerja yang optimal melalui proses personalisasi. Sebaliknya, organisasi yang terlibat menciptakan proses sosialisasi yang ditunjukkan dengan mengalokasikan tugas dan mempraktikkan penghargaan dan hukuman. Proses fusi menimbulkan perpaduan antara proses individualisasi dan proses sosialisasi.

b. Teori Sistem (*The systems theory*)

Dalam teori sistem, organisasi dianggap sebagai sistem variabel yang saling mempengaruhi. Elemen utama dari sistem organisasi adalah:

- 1) Pribadi
- 2) Organisasi formal atau pengaturan fungsi
- 3) Organisasi formal
- 4) Pola perilaku yang berlawanan timbul dari kebutuhan akan peran organisasi yang bersangkutan dan persepsi terhadap peran individu tersebut
- 5) Lingkungan fisik tempat pekerjaan dilakukan

c. Teori kuantitatif (*the quantitative theory*)

Teori kuantitatif memberikan suasana objektivitas pada penelitian pengorganisasian, meskipun hanya mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi kerja organisasi. Misalnya, kepemimpinan, lingkungan, dan komunikasi dikecualikan dari analisis ini. Faktor yang dapat dihitung diterapkan pada faktor seperti ukuran unit organisasi, jumlah keputusan yang dibuat oleh masing-masing manajer, dan jumlah pekerjaan yang dilakukan. Yang pasti model matematis akan dikembangkan untuk penelitian pengorganisasian³²

³² George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : PT Alumni, 2006). 285-286

3. Asas-Asas Pengorganisasian

Untuk mewujudkan organisasi yang baik, efektif, efisien serta berbasis kebutuhan, maka organisasi yang selektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut (Malaya S.P. Hasibuan, 2006; 123-124) :

- a. *Principle of organizational Objectives* (asas tujuan organisasi)
Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, organisasi bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) ataulah untuk memberikan layanan (*publik organization*)
- b. *Principle of organizational Objecti* (prinsip tujuan organisasi)
Menurut prinsip ini, tujuan organisasi harus jelas dan masuk akal, apakah organisasi tersebut bertujuan untuk mencari keuntungan (organisasi komersial) atau untuk memberikan layanan (*business organization*)
- c. *Principle of unity of objective* (prinsip kesatuan tujuan)
Menurut prinsip ini, dalam suatu organisasi atau lembaga harus ada kesepakatan tentang tujuan yang ingin dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan setiap komponennya harus berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau tanpa kesatuan tujuan.
- d. *Principle of unity of command* (prinsip kesatuan perintah)
Menurut prinsip ini, setiap bawahan harus menerima perintah atau melapor kepada seorang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah banyak bawahan.
- e. *Principle of the span of management* (prinsip rentang kendali)
Menurut prinsip ini, seorang pemimpin dapat secara efektif memimpin hanya sejumlah pengikut tertentu, misalnya tiga sampai sembilan orang. Jumlah bawahan tergantung pada keterampilan dan kemampuan pemimpin.

- f. *Principle of parity of authority* (prinsip keseimbangan wewenang dan tanggungjawab)

Menurut prinsip ini, pemberdayaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain harus jelas dan efektif, sehingga mereka mengetahui kewenangnya.

- g. *Principle of responsibility* (prinsip tanggung jawab)

Menurut prinsip ini, tanggung jawab bawahan terhadap atasan harus sejalan dengan desentralisasi dan otorisasi. Satu orang hanya bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

- h. *Principle of departmentation/principle of division of work* (prinsip pembagian kerja)

Menurut prinsip ini, pengelompokan tugas, pekerjaan dan kegiatan yang sejenis dalam suatu unit kerja (departemen) harus didasarkan pada hubungan yang erat antar pekerjaan.

- i. *Principle of personnel placement* (prinsip penempatan personalisa)

Menurut prinsip ini, penempatan orang pada setiap jabatan harus didasarkan pada kapasitas, keahlian dan keterampilan (*right person for the right job*), menghindari situasi tata letak manajemen yang buruk. Kinerja organisasi yang optimal membutuhkan penempatan staf yang tepat. Untuk itu, pemilihan secara objektif harus dilakukan dan berpedoman pada spesifikasi posisi yang akan diisi.

- j. *Principle of scalar chain* (prinsip jenjang berangkai)

Menurut prinsip ini, saluran komando atau wewenang dari atas ke bawah harus berupa hubungan vertikal yang jelas dan tidak terputus dengan jarak terpendek. Sebaliknya, tanggung jawab bawahan kepada atasan juga mengikuti rantai vertikal, jelas, dan memiliki jarak terpendek. Hal ini penting, karena basis dasar organisasi merupakan rangkaian kekuasaan *top-down*.

k. *Principle of efficiency* (prinsip efisiensi)

Menurut prinsip ini, suatu organisasi untuk mencapai tujuannya harus dapat memperoleh hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

l. *Principle of continuity* (prinsip kesinambungan)

Organisasi harus menemukan cara untuk memastikan kelangsungan hidupnya.

m. *Principle of coordinations* (prinsip koordinasi)

Prinsip ini merupakan kelanjutan dari prinsip organisasi lainnya. Koordinasi bertujuan untuk menyinkronkan dan mengintegrasikan semua tindakan agar berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai..³³

4. Komponen-Komponen Pengorganisasian

- a. Pekerjaan. fungsi yang dilakukan mengalir dari tujuan yang dinyatakan ini. Mereka adalah dasar dari organisasi. Fungsi-fungsi tersebut dipisahkan menjadi subfungsi dan seterusnya, hal ini dilakukan karena:
 - a) pembagian kerja dalam suatu kelompok membutuhkan tenaga kerja untuk dibagi, dan b) spesialisasi tenaga kerja membutuhkan unit kerja yang kecil. Di antara fungsi-fungsi yang berbeda tersebut, tim aktivitas kerja kini dibentuk atas dasar kesetaraan dan efisiensi, artinya fungsi-fungsi tertentu, jika dikelompokkan bersama, dijalankan dengan cara yang paling efisien..
- b. Pegawai-pegawai. Setiap orang diberi porsi tertentu dari total pekerjaan. Lebih disukai, partisipasi akan memberikan pengakuan penuh atas minat, perilaku, pengalaman, dan kompetensi karyawan. Pengakuan ini merupakan alat penting dalam organisasi. Penugasan kepada seorang individu biasanya mencakup beberapa pekerjaan dari unit tersebut, dan dalam beberapa kasus bahkan mencakup pekerjaan

³³ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta,, 2015), 112-114.

dari banyak unit. Dari tindakan inilah magang atau organisasi kerja dibuat.

- c. Hubungan-hubungan. Ini adalah yang terpenting dalam organisasi. Hubungan karyawan-pekerjaan, interaksi karyawan-ke-pekerja, dan unit kerja-ke-pekerjaan adalah masalah yang menentukan organisasi. Keharmonisan dan kesatuan upaya hanya dapat dicapai bila hubungan ini baik. Sebagian besar masalah organisasi melibatkan kesulitan hubungan sampai taraf tertentu.
- d. Lingkungan, Komponen akhir yang nyata dari organisasi ini mencakup alat fisik dan lingkungan bersama yang dengannya karyawan akan melakukan pekerjaan mereka. Lokasi, peralatan, kantor, bentuk, informasi, semangat, dan sikap umum adalah contoh dari faktor-faktor yang membentuk lingkungan. Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh organisasi.³⁴

5. Langkah-Langkah Pengorganisasian

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2006:127) tahapan pengorganisasian terdiri atas delapan tahapan yaitu :

- a. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah itu tujuan laba atau tujuan pelayanan.
- b. Mendefinisikan aktivitas, artinya manajer harus mengetahui, mengembangkan dan menspesifikasikan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, dan menyusun daftar aktivitas yang akan dilakukan.
- c. Pengelompokan kegiatan, yaitu manajer harus mengelompokkan kegiatan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tujuan yang sama. aktivitas yang berkaitan erat dan kompetitif yang dikelompokkan dalam suatu divisi.

³⁴ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 86.

- d. Delegasi, yang berarti manajer harus menentukan jumlah wewenang yang akan didelegasikan ke masing-masing departemen
- e. Rentang kendali, artinya manajer harus menentukan jumlah karyawan di setiap departemen atau divisi.
- f. Peran masing-masing individu, yaitu manajer harus secara jelas mendefinisikan tugas masing-masing karyawan, agar tidak terjadi duplikasi tugas.
- g. Tipe organisasi, yaitu manajer perlu menentukan tipe organisasi yang akan digunakan, baik itu organisasi lini, organisasi lini dan karyawan atau organisasi fungsional.
- h. Struktur (*organization chart* = bagan organisasi), Ini berarti bahwa manajer harus menentukan bagaimana struktur organisasi akan digunakan³⁵

Apabila proses pengorganisasian ini dapat dilakukan dengan benar dan berlandaskan keilmuan, maka organisasi yang terstruktur akan menjadi baik, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan lembaga untuk mencapai tujuannya.

6. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian termasuk mendefinisikan struktur peran dengan mendefinisikan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan bagian-bagiannya, mengelompokkan kegiatan, menugaskan kelompok kegiatan, dll. Bertindak untuk pemimpin, mendelegasikan wewenang untuk melaksanakan, mengoordinasikan hubungan otoritatif dan informal secara horizontal dan vertikal dalam struktur organisasi.

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena organisasi juga direncanakan. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan, fungsi pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan proses

³⁵ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 115.

yang dinamis sedangkan organisasi adalah alat atau wadah yang statis. Organisasi dapat diartikan untuk menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan. Kelompokkan tugas dan tetapkan pekerjaan untuk setiap karyawan, atur departemen, dan tentukan hubungan.

Menurut Koontz dan O'Donnel, fungsi pengorganisasian manajer adalah menentukan klasifikasi aktivitas yang diperlukan untuk tujuan perusahaan, mengelompokkan aktivitas tersebut dalam sebuah departemen yang dipimpin oleh manajer, dan diberi wewenang untuk melaksanakannya.³⁶

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam untuk anak-anak yang mengajarkan anak-anak cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar sehingga di masa depan hibrida, mereka dapat menjadi manusia. mencintai Al-Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁷Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan satuan pendidikan keagamaan non formal yang menggunakan Al-Qur'an sebagai materi utamanya.

Taman Pendidikan AL-Quran memiliki sejarah perkembangan yang panjang. Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki banyak nama seperti TKA, TKQ, TPQ, TQA dan lain-lain. Saat ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan program pendidikan luar sekolah yang menekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak

³⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2011), 119-121.

³⁷Dede Abdurrohman, "Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Lampung Selatan" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 23-37.

Al-Qur'an.³⁸Taman Pendidikan Al-Quran merupakan jawaban dari kebutuhan belajar membaca dan menulis Al-Quran di luar sekolah. Anak-anak saat ini dihadapkan dengan perubahan yang cepat, baik itu sosial, politik atau lingkungan..³⁹

Taman Pendidikan Al-Quran juga merupakan wahana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui taman pendidikan Al-Qur'an, anak-anak belajar mulai mengenal huruf hijaiyah, bisa membacanya, menulisnya dan ikut membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, tetapi juga pengenalan ajaran-ajaran dasar Islam seperti tata cara baptisan, tata cara shalat yang benar, tata cara mengaji, dll..⁴⁰

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran, diharapkan anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas secara mental yang akan dikembangkan sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu sumber keimanan masyarakat. Seperti halnya tubuh membutuhkan makanan dengan pendidikan agama dan umum sebagai masukan yang dimulai dan ditanamkan sejak dini, maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi penting untuk menjawab berbagai tantangan, antara lain globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mobilitas profesional yang masif.Persaingan antar negara yang sangat ketat dan sengit menuntut lembaga pendidikan

³⁸Kayyis Fithri Ajhuri, Moch, Saicu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *Jurnal Qalamuna*, no.2 (November 2019): 175.

³⁹Yayuk Hidayah dkk., "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no 2 (November 2019): 15.

⁴⁰Kayyis Fithri Ajhuri dk, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Waktu Bonang, Badegan, Ponorogo," *Jurnal Qalamuna*, no.2 (Desember 2018): 178.

untuk mampu menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas, memiliki keterampilan dan keahlian untuk siap bersaing dengan kapasitas global.⁴¹ Sama halnya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, keberadaannya membawa misi yang sangat mendasar tentang pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Kegemilangannya menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukannya berbagai metode dan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁴²

2. Tujuan dan Manfaat Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan nonformal disusun dan ditargetkan, diselenggarakan di masyarakat dan lembaga, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang unik. Kemampuan membaca dan menulis Al Quran merupakan salah satu indikator kualitas hidup beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan membaca dan menulis Alquran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas umat.

Adapun tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan guna terciptanya generasi Islam yang berakidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya ini sesuai dengan visi atau tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah.⁴³Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri merupakan lembaga yang mengedepankan aspek religi dan menekankan agar

⁴¹Ali Wafa, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan," *Jurnal Al-Khidmah*, no.1 (September 2020): 41.

⁴²Abdul Malik Hatta, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang," *Dimas Jurnal Walisongo*, No.2 (2013): 388.

⁴³Muhammad Riduan, "Efektivitas Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Darrusalam Kelurahan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir" 20-21.

santrinya bisa membaca Al-Qur'an dan berkomitmen terhadap generasi Qur'an yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan perspektif kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya peningkatan literasi Al-Qur'an perlu ditekankan dalam rangka menghilangkan buta huruf Al-Qur'an di masyarakat dan juga karena membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan penting bagi umat Islam.

Jika dilihat dari tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an di atas sangat jelas bahwa pentingnya pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama ini sesuai dengan misi dari Taman Pendidikan Darunnajah.

Maka untuk mencapai tujuan dan manfaat di atas, santri harus mampu dan teliti dalam belajar membaca Al-Quran sehingga tujuan dan manfaat Taman Pendidikan Darunnajah dapat diwujudkan oleh santri itu sendiri.

3. Metode Pembelajaran

Metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melakukan pekerjaan agar terlaksana sesuai dengan yang diinginkan, cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Zuhairi mendefinisikan metode mengajar sebagai komponen proses pendidikan dan sarana untuk mencapai suatu tujuan yang didukung oleh sarana pengajaran.

Seiring berjalannya waktu, metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an juga berkembang dan di setiap taman pendidikan Al-Qur'an tentunya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, namun pada dasarnya tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan pembelajaran. proses. Tidak ada satu metode pun yang ideal dan paling

efektif untuk diterapkan pada semua siswa, sehingga diperlukan bimbingan agar tenaga pengajar dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang cocok untuk mereka sesuai dengan karakteristik santri., mengalokasikan waktu, alat bantu pembelajaran, serta kemampuan guru itu sendiri. Berikut adalah beberapa contoh metode yang dapat digunakan:

a. Metode Tartil

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu secara runtut (*ittisaq*) dan tersistematisasi (*intizham*) (*istiqamah*), yaitu terpancar dari mulut secara baik, teratur dan padu. Fokusnya adalah pada pengucapan lisan, atau membaca lisan dan audio. Secara teknis, tartil sangat erat kaitannya dengan penerapan kaidah ilmu tajwid. Konon para ulama menyepakati anjuran tartil (membaca pelan-pelan sesuai kaidah tajwid). Baca Al Quran secara tartil, itu adalah perintah Allah untuk kita. Tartil yang dimaksud membaca Al-Qur'an menurut kaidah yang telah ditetapkan yaitu mengeluarkan/merujuk pada huruf-huruf Al-Qur'an menurut makhroj (tempat munculnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya.⁴⁴

Oleh karena itu, metode tartil adalah cara belajar membaca Al-Qur'an secara cepat, baik, konsisten dan teratur dengan penekanan pada pengucapan dan pembacaannya dengan suara keras. Metode Tartil juga merupakan masa pembinaan atau peningkatan setelah penataran dari tingkat dasar untuk mempersiapkan peminatan bidang penguasaan Tilawatil Quran dalam pengajaran Al-Quran.

b. Metode Tilawaawati

Metode tilaawati adalah seperangkat cara yang cepat dan tepat untuk menyampaikan kepada siswa bahan ajar membaca Al-Qur'an yang bercirikan penggunaan lagu rasi dan penggunaan pendekatan yang

⁴⁴Kementrian Agama RI, 2009, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 4.

seimbang antara rutinitas pendekatan klasikal dan kebenaran dalam pendekatan bacaan personal. pemahaman. dan teknik mendengarkan. Keistimewaan dan manfaat Metode Tilawati antara lain keseimbangan antara pembelajaran klasikal dan personal, disusun secara praktis dan mudah dipelajari, dengan mengutamakan pengajian tartil al-Qur'an. lagu sambil membaca Al-Quran. Qur'an agar tidak membosankan.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan salah satu yang paling terkenal di masyarakat Indonesia dan telah ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai dokumen resmi pengajaran. Metode Iqro' adalah metode membaca Alquran dengan penekanan langsung pada praktik membaca. Selain mendorong siswa untuk aktif membaca buku dengan metode iqro', siswa juga berlatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat dari buku (modul).

Metode Iqra' terdiri dari enam jilid dengan warna sampul berbeda yang menarik perhatian anak usia prasekolah Al-Quran. Metode pengajaran Iqra menggunakan metode CBSA (*Active Santri Learning Method*), yaitu guru sebagai pendengar tidak boleh menyuruh, kecuali hanya memberikan contoh mata pelajaran, pengajaran bersifat privasi, siswa disimak satu per satu dan secara klasikal harus dibekali dengan bahan ajar, setiap santri yang lebih tinggi tingkatannya bertugas membantu santri lainnya mendengarkan, dan santri terakhir adalah penyampai pesan.

- d. Keuntungan dari metode ini adalah siswa akan membaca dengan lebih mudah dan cepat. Namun kelemahannya adalah siswa yang telah belajar tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan sempurna dan harus belajar membaca Al-Qur'an kembali dengan guru karena jika mereka menemukan kalimat bacaan yang tidak normal, mereka dapat dikoreksi secara langsung.

e. Metode Targhib dan Tarhib

Mendidik dengan targhib adalah menanamkan hal-hal yang menyenangkan kepada siswa agar mereka merasa ingin melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan sehingga siswa melakukan sesuatu atau tidak melakukannya..⁴⁵

f. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode membaca Al Quran langsung mempraktekkan membaca tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Untuk pelajaran, guru tidak perlu memberikan permintaan bacaan, cukup bacaan singkat saja. Tujuan metode pembelajaran Qiroati adalah untuk menegakkan dan menjaga kehormatan dan kesucian Al-Qur'an (dalam artian tartil menurut kaidah tajwid), menyebarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dari jalan yang benar, mengingatkan para guru untuk lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

Seiring perkembangannya, tujuan dari metode Qiroati diperluas. Qiroati kini tersedia untuk anak usia 4 hingga 6 tahun, untuk anak usia 6 hingga 12 tahun dan pelajar. Secara umum metode pengajaran Qiroati adalah klasikal dan privat, guru menjelaskan dengan memberikan contoh topik, kemudian siswa membaca sendiri (CBSA), siswa membaca tanpa mengeja, dan sejak awal siswa dihibau untuk membaca dengan benar dan cepat.

4. Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam SK Dirjen Pendis No.91 tahun 2020 bahwasannya Taman Pendidikan Al-Qur'an termasuk dalam kategori rumpun lembaga pendidikan Al-Qur'an bersama dengan lembaga lainnya semisal RTQ (Rumah Tahfidz Al-Qur'an), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini Al-

⁴⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), 192.

Qur'an), TKQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad), pesantren khusus tahfidz serta lembaga yang sejenis. Dalam landasan hukum penyelenggaraan TPQ di sini dibagi menjadi dua yaitu Undang-Undang peraturan ketentuan yang sifatnya primer atau bisa disebut di dalamnya TPQ tersangkut secara langsung dan ketentuan yang sifatnya sekunder atau aturan ketentuan yang menyangkut Kementerian Agama sebagai Intitusi pemerintah yang mmenjadi tempat bernaung Taman Pendidikan Al-Quran. Berikut rangkuman ketentuan dalam landasan hukum tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an :

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c) Undang-Undang Nomo 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan
- d) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- g) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama
- h) Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara
- i) Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- j) Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama

- k) Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

Terkait dengan kebijakan di atas, Pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam mempunyai posisi yang strategis, hal ini tidak terlepas dari beberapa kenyataan. Pertama, pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar yang paling utama karena di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 750 ayat rujukan yang berkaitan dengan ilmu sehingga semua lembaga pendidikan keagamaan Islam pasti mengajarkan Al-Qur'an. Kedua, pengembangan pendidikan Al-Qur'an sangat penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Ketiga, pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi seluruh kurikulum di dunia Islam karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Dengan demikian pendidikan Al-Qur'an merupakan ruh utama dari pendidikan Islam, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an tidak sekedar pada belajar membaca dan menghafal tetapi harus dikembangkan lagi pada level berikutnya yaitu belajar memahami, sehingga mampu mengamalkannya dengan baik.

Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada Pasal 50 telah mengamanahkan tentang jenis, tujuan, kurikulum dan kriteria pendidik pada pendidikan Al-Qur'an. Petunjuk pelaksanaan ini ditetapkan sebagai turunan aturan tentang pendidikan Al-Qur'an, penyelenggaraan pendidikan : jenis, kurikulum,

proses pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan, serta tentang prosedur pendaftaran dan penutupan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Masa pendidikan pada TPQ diselenggarakan selama dua sampai empat tahun.

Kurikulum :

1. Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian)
2. Materi inti pembelajaran inti pada TPQ yaitu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an
3. Kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian) bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut :
 - a. Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, do'a harian, muatan local dan lain-lain sesuai kebutuhan
 - b. Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidik, jenjang, kompetensi peserta didik dan kearifan local

Proses Pembelajaran :

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan dan psikologi peserta didik
2. Proses pembelajaran dirumukan dalam rencana pembelajaran

Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

1. Pendidik pada satuan pendidikan Al-Qur'an harus memenuhi standar kompetensi
 2. Pendidik mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 3. Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan akan diatur dalam peraturan lainnya
 4. Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan Al-Qur'an terdiri atas pengawas pendidik Islam, kepala satuan pendidikan Al-Quran, wakil kepala satuan pendidikan Al-Qur'an, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi dan tenaga lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran
 5. Ketentuan lebih lanjut mengenai tenaga kependidikan ditetapkan dalam peraturan lainnya
- Peserta didik pada jenjang TPQ adalah santri berusia tujuh sampai dua belas tahun.

Sarana dan Prasarana :

1. Lembaga pendidikan Al-Qur'an paling sedikit harus menyediakan sarana prasarana sebagai berikut :
 - a. Ruang guru dan tenaga kependidikan
 - b. Ruang belajar dan ruang bermain
2. Sarana prasarana harus memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik

Pengelolaan Pendidikan :

1. Pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an dilakukan dengan menerapkan manajemen dengan prinsip keadilan, kemandirian, kemitraan dan partisipasi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas
2. Lembaga pendidikan Al-Qur'an dikelola atas dasar rencana kerja tahunan
3. Rencana kerja tahunan sebagaimana dimaksud meliputi standar kompetensi lulusan dan kalender pendidikan yang meliputi jadwal pembelajaran, kegiatan penilaian, kegiatan ekstra kurikuler dan hari libur
4. Lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki pedoman yang mengatur tentang :
 - a. Struktur organisasi
 - b. Pembagian tugas pendidik
 - c. Pembagian tugas tenaga kependidikan
 - d. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus
 - e. Kalender pendidikan yang berisi seluruh program dan kegiatan satuan pendidikan Al-Qur'an selama satu tahun pelajaran yang dirinci secara tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan
 - f. Peraturan akademik
 - g. Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
 - h. Peraturan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
 - i. Kode etik hubungan antara sesama warga satuan pendidikan Al-Qur'an dan masyarakat dan
 - j. Biaya operasional;
5. Ketentuan mengenai pedoman pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ditetapkan dalam peraturan lainnya

Penilaian dan Kelulusan :

1. Penilaian pendidikan dan satuan pendidikan Al-Qur'an dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, lembaga Pembina dan pemerintah
2. Penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik
3. Penilaian oleh satuan pendidikan, lembaga pembina dan pemerintah dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi tujuan
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penilaian ditetapkan dalam peraturan lainnya
5. Peserta didik yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan telah dinyatakan lulus pada jenjang satuan pendidikan Al-Qur'an diberikan ijazah/syahadah/tanda lulus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
6. Ketentuan lebih lanjut mengenai penerbitan ijazah/syahadah/tanda lulus ditetapkan dalam peraturan lainnya

Pembiayaan :

1. Pembiayaan satuan pendidikan Al-Qur'an bersumber dari penyelenggara, pemerintah, pemerintah daerah masyarakat dan atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat
2. Pembiayaan satuan pendidikan Al-Qur'an dikelola secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel

Akreditasi :

1. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan lembaga pendidikan Al-Qur'an
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan akreditasi ditetapkan dalam peraturan lainnya.⁴⁶

⁴⁶Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.

Petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di atas digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an.

Pembinaan dan evaluasi :

Dalam rangka penjaminan mutu dan akuntabilitas pemberian Tanda Daftar LPQ, pembinaan dan evaluasi dilakukan secara berjenjang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, baik secara langsung atau melalui bantuan Mitra Kerja LPQ yang ditunjuk :

1. Direktorat Jenderal
 - a. Melakukan pembinaan melalui kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi kebijakan serta peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an
 - b. Melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan proses pemberian Tanda Daftar LPQ oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota
2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi
 - a. Melakukan pembinaan melalui kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi kebijakan dan peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an kepada masyarakat/organisasi penyelenggaraan/lembaga mitra kerja
 - b. Melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap standar-standar penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an secara berkala terhadap perkembangan LPQ

Pengawas :

- a. Melakukan pembinaan melalui kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi kebijakan dan peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pembina'an
- b. Melakukan pembinaan dan pendampingan dalam rangka pengembangan standar-standar penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an secara berkala

Persyaratan Administratif :

Persyaratan administratif Pendaftaran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) adalah sebagai berikut :

- a. Penyelenggara pendidikan merupakan organisasi berbadan hukum
- b. Memiliki struktur organisasi pengelola lembaga sekurangnya berupa bagan struktur organisasi dan nama pengelola
- c. Memiliki santri paling sedikit lima belas orang
- d. Mendapatkan rekomendasi dari pejabat yang berwenang pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

Pembagian Kewenangan :

Dalam rangka pemberian Tanda Daftar LPQ, pembagian kewenangan diatur sebagai berikut :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
 - a. Menetapkan kebijakan teknis pemberian Tanda Daftar LPQ
 - b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proses pemberian Tanda Daftar LPQ
2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi

- a. Mensosialisasikan kebijakan teknis terkait pemberian Tanda Daftar LPQ
 - b. Melakukan koordinasi dalam pembinaan dan pengawasan terhadap perkembangan LPQ
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
- a. Melakukan verifikasi dokumen persyaratan administratif dan teknis
 - b. Melakukan verifikasi lapangan dalam rangka penentuan kelayakan
 - c. Melaksanakan rapat pertimbangan pemberian Tanda Daftar
 - d. Menetapkan keputusan pemberian Tanda Daftar
 - e. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perkembangan LPQ
 - f. Menetapkan keputusan penutupan LPQ melalui pencabutan Tanda Daftar LPQ sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁷

⁴⁷Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melibatkan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Jadi, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif jenis ini adalah penelitian yang menggambarkan, mengilustrasikan atau mendeskripsikan data yang peneliti peroleh tentang Manajemen Taman Pendidikan Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai efektif atau tidaknya proses pelaksanaan dalam pengelolaan Taman Pendidikan Darunnajah Al-Qur'an desa Tidore provinsi Sangihe.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, terhitung sejak bulan Agustus sampai dengan September 2022.

C. Sumber Data

Kegiatan awal yang dilakukan selama penelitian adalah mengidentifikasi sumber data.⁴⁸ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen langsung dari informan di lapangan. Sumber data utama yang dimaksud adalah : Pimpinan, Bendahara, dan Bidang Sarana Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada dan bukan dari pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, semua dokumen, buku, jurnal dan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembahasan dan bahan-bahan yang diperoleh dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara dan alat yang digunakan adalah alat tulis dan handphone untuk mencatat dan memperoleh dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Saat mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

⁴⁸Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Kencana, 2019), 71.

1. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi dengan cara terjun langsung ke obyek atau tempat penelitian. Penulis mengumpulkan data melalui observasi atau observasi ke lokasi penelitian, tepatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang bisa memberikan data, seperti pimpinan, bendahara, dan bidang sarana prasarana selaku pengelola di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

3. Dokumentasi

Dokumen yang disebutkan di sini merupakan hasil temuan para peneliti di lokasi kajian, kemudian dari dokumen tersebut dapat diketahui apakah pelaksanaan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Darunnajah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Bahan kajian ini adalah data santri dan santriwati, data santri yang berprestasi, dan surat izin operasional pendirian TPQ Darunnajah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam kategori-kategori, unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model-model, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari. . kemudian menarik kesimpulan.⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

Analisis data dimulai dengan melihat data yang diperoleh dari wawancara tentang efektivitas pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah, kemudian memilih dan menyusunnya untuk menarik kesimpulan dari pengumpulan data.

Teknik analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan pandangan jauh ke depan. Cukup banyak data yang didapat dari lapangan, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan. Informasi ini diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian materi dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat pendahuluan dan berkembang setelah penelitian di lapangan.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknis.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu melibatkan pemeriksaan keandalan data dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, membandingkan data dari wawancara sumber, dan membandingkan data yang diperoleh dari dokumen antar dokumen. . Pemeriksaan silang ini digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi data yang diperoleh dari Pimpinan, Bendahara, Bidang Sarana Prasarana dan Tenaga Pengajar TPQ Darunnajah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah penggunaan teknik komunikasi yang berbeda untuk sumber informasi, menguji kredibilitas informasi dengan triangulasi teknis dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari informan kemudian meninjau hasil observasi dan dokumentasi. Dari dua teknik di atas, diperoleh kesimpulan yang relevan terkait manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dideskripsikan pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data dimaksud meliputi hal-hal berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Darunnajah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah merupakan lembaga pendidikan Non-Formal yang berada di lingkungan Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. Bermula didirikan oleh ustad yang bernama Umar Bin Smith. Ketika itu sekitar tahun 2006, beliau membimbing anaknya untuk belajar mengaji yang kemudian dilihat oleh beberapa tetangga sekitar, dari situlah anak bimbingan beliau mulai bertambah karena tetangga sekitar menitipkan anak mereka untuk belajar mengaji. Awalnya ada 6 orang anak, lalu 3 bulan kemudian bertambah hingga 20 orang dan hingga kini terus bertambah dan total menjadi 90 orang santri.

Awalnya TPQ ini belum diberi nama, hingga akhirnya menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah dan diresmikan tepatnya pada tanggal 17 Mei 2008. Nama Darunnajah sendiri diberi oleh paman pimpinan yang bernama Habib Husain, Darunnajah berarti "kemenangan", yang dimaksud kemenangan disini adalah menang dari kebodohan dan segala hal-hal yang tidak baik.

TPQ Darunnajah mulai masuk penyuluh pada tahun 2008, namun saat itu terjadi kesalahpahaman dengan pihak Kementerian Agama sehingga dilakukan penyesuaian ulang pada tahun 2021.⁵⁰

⁵⁰ Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Tentang Ijin Operasional Pendirian TPQ Darunnajah

2. Implementasi Fungsi Pengorganisasian di TPQ Darunnajah

Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia terlebih dalam suatu organisasi maupun lembaga, karena sifat manusia yang tidak sempurna baik itu dari segi waktu, pikiran maupun keterampilan dan pengelolaan. Maka dari itu perlunya pengorganisasian agar seluruh sumber daya manusia yang ada dapat bekerja sesuai bagiannya. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah implementasi fungsi pengorganisasiannya diterapkan dengan membuat struktur pengelola dan membuat program kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Umar Bin Smith selaku Pimpinan TPQ Darunnajah :

“Implementasi fungsi pengorganisasian yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah adalah pengorganisasian terhadap strukturisasi yang di kelompokkan ke dalam bidang-bidang, pengorganisasian terhadap program kegiatan dengan menjadwalkannya dan siapa yang bertugas menjadi penanggungjawab kegiatan tersebut serta pengelompokan dalam proses belajar mengajar”.

Adapun kegiatan yang di maksud di sini terbagi ke dalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Umar Bin Smith selaku pimpinan TPQ Darunnajah :

“Dalam program jangka pendek ada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan hafalan surah/doa pendek pilihan, majelis zikir dan silat yang menjadi program jangka menengah, kemudian program jangka panjang yakni kegiatan rutin tahunan yaitu khatam Al-Qur'an dan tadarus keliling pada bulan ramadhan. Untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an penanggungjawabnya merupakan enam orang tenaga pengajar, majelis zikir yang menjadi penanggungjawabnya adalah pengurus majelis zikir itu sendiri, kemudian silat yang diajarkan langsung oleh pelatih dan yang terakhir khatam Al-Qur'an dan tadarus keliling pada bulan ramadhan biasanya dirapatkan kembali mendekati waktunya”.⁵¹

⁵¹ Umar Bin Smith, Pimpinan TPQ Darunnajah, Wawancara, di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 7 September 2022

kemudian, selanjutnya pengelompokan yang dilakukan terhadap santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an terbagi menjadi dua kelas atau kelompok yakni :

- 1) Kelompok satu untuk santri yang mempelajari Iqra'
- 2) Kelompok dua untuk santri yang mempelajari Al-Qur'an

Pembagian kelas atau kelompok tersebut dilihat dari tingkat kemampuan santri itu sendiri dan tidak memandang umur ataupun tingkat pendidikan formalnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Umar Bin Smith selaku TPQ Darunnajah, sebagai berikut :

“Pengelompokan santri di TPQ Darunnajah disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka sendiri, dilihat dari sejauh mana kemampuan mengucapkan huruf-huruf pada Iqra' dan Al-Qur'an kemudian setelah itu barulah akan dibagi kelompok”.⁵²

Dari jawaban informan di atas dapat dilihat bahwa pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah sudah berjalan cukup baik dengan diadakannya pengorganisasian terhadap struktur pengelola, program kegiatan serta penjadwalannya dan terhadap kelompok santri dalam proses belajar mengajar.

3. Strukturisasi Pengelola di TPQ Darunnajah

Strukturisasi pengelola di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah terdiri dari enam orang pengelola yakni : pimpinan, sekretaris, bendahara, bidang sarana prasarana, bidang perlengkapan dan bidang hubungan masyarakat. Namun saat ini tidak semua pengelola yang berperan aktif. Hanya tiga dari enam orang pengelola yang ada yakni pimpinan, bendahara dan bidang sarana dan prasarana. Seperti yang di sampaikan oleh Ustad Umar Bin Smith selaku pimpinan TPQ Darunnajah :

⁵² Umar Bin Smith, Pimpinan TPQ Darunnajah, Wawancara, di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 7 September 2022

“Berdasarkan struktur yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah, terdapat enam orang pengelola. Tetapi, hanya beberapa orang diantaranya yang berperan aktif. Selain itu hingga saat ini belum dilakukan pembaharuan pengelola, sehingga segala keperluan yang menyangkut keberlangsungan kegiatan yang ada di sini dilakukan secara bahu membahu oleh pengelola yang aktif”.⁵³

Jawaban informan di atas diperkuat oleh Alfian Janis selaku pengelola bidang sarana dan prasarana :

“Kurangnya sumber daya yang ada memang tidak mempengaruhi kegiatan yang ada, tetapi berpengaruh di administrasi Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah. Segala keperluan administrasi di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah sejauh ini memang ada berupa surat menyurat jika diperlukan. Tetapi, karena tidak ada ruangan khusus administrasi dan juga keterbatasan pengelola yang tidak semuanya berperan aktif sehingga tidak ada kejelasan dalam pengelolaan arsip dan juga saat ini pihak pengelola dalam proses pengembalian arsip karena laptop yang digunakan mengalami kerusakan ditambah lagi tidak ada salinan arsip tersebut.”⁵⁴

Adapun selain pimpinan juga ada bendahara dan bidang sarana prasarana yang ikut membantu mengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah. Bendahara sendiri bertugas mengelola keuangan yang ada, dan pengelolaan keuangan yang dilakukan biasanya berupa keuangan jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun untuk saat ini pengelolaan keuangan yang dilakukan adalah untuk pembangunan tempat baru. Seperti yang disampaikan oleh Hasbia Daluas selaku bendahara Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah :

“Pengelolaan keuangan yang dilakukan saat ini adalah berupa keuangan dana pembangunan tempat baru yang digunakan untuk membeli material apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, pemasukan dana untuk pembangunan tempat baru ini bersumber dari kepedulian

⁵³ Umar Bin Smith, Pimpinan TPQ Darunnajah, Wawancara, di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 7 September 2022

⁵⁴ Alfian Janis, Bid Sarpras TPQ Darunnajah, Wawancara di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 8 September 2022

masyarakat sekitar dan untuk santri yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah sendiri tidak dipungut biaya apapun".⁵⁵

Jawaban informan menunjukkan bahwasannya saat ini pengelolaan keuangan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah adalah pengelolaan keuangan untuk material pembangunan tempat baru, sementara itu untuk santri sendiri tidak dipungut biaya apapun sekalipun untuk biaya listrik atau air atau biaya honor tenaga pengajar dan yang lainnya.

Kemudian untuk pengelolaan sarana dan prasarana juga saat ini adalah terhadap pembangunan gedung baru yang dananya sudah dikelola oleh bendahara. Seperti yang disampaikan oleh Alfian Janis selaku pengelola TPQ Darunnajah bidang sarana dan prasarana :

“Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah saat ini dilakukan dengan mengelola material pembangunan tempat baru. Dana yang diberikan bendahara lalu diproses dengan mengadakan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembangunan tempat baru. Tempat baru ini nantinya akan difungsikan sebagai ruang belajar santri. Karena jika melihat kondisi saat ini prasarana yang ada di TPQ Darunnajah memang tidak memadai, bisa dilihat dari ruangan tempat belajar santri yang masih menggunakan rumah pribadi dan terbilang kecil sedangkan santri yang ada cukup banyak. Selain itu, tidak ada ruangan khusus administrasi membuat tidak adanya kerapian administrasi di TPQ Darunnajah.⁵⁶

Jawaban informan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana saat ini adalah terhadap material pembangunan gedung baru. Sedangkan untuk Sarana yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah saat ini berupa papan tulis, Al-Qur'an, buku Iqra' lemari, pengeras suara, kipas angin, karpet, sajadah dan meja Al-Qur'an serta prasarana berupa ruang belajar yang masih menggunakan rumah pribadi dan pembangunan tempat baru yang sudah 70% berjalan.

⁵⁵ Hasbia Daluas, Bendahara TPQ Darunnajah, Wawancara, di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 10 September 2022

⁵⁶ Alfian Janis, Bid Sarpras TPQ Darunnajah, Wawancara di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 8 September 2022

Dari jawaban informan di atas dapat disimpulkan bahwa penempatan pengurus yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah tidak seluruhnya berperan aktif, hanya tiga dari enam orang pengelola yang aktif mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah seperti pimpinan, bendahara yang mengelola keuangan dan bidang sarana prasarana yang saat ini dilakukan dengan mengelola material pembangunan tempat belajar santri yang baru. Meski demikian, hal tersebut tidak mempengaruhi kegiatan yang ada karena pengelola yang ada saling bahu membahu untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dan juga disamping enam orang pengelola juga ada enam orang tenaga pengajar yang menjadi penanggungjawab kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya yang sudah ada yang menangani. Hanya saja, untuk keperluan administrasi belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, karena kurangnya sumber daya manusia yang ada sehingga tidak ada penanggungjawab yang pasti dalam hal administrasi.

4. Sistem Penjadwalan di TPQ Darunnajah

Sistem penjadwalan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan yang dirangkum dalam program kegiatan dari sore hari pukul 15:30-17:00 dan dilanjutkan pada malam hari pukul 18:30-20:00. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Umar Bin Smith selaku Pimpinan TPQ Darunnajah :

“Untuk program di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah terdiri dari tujuh program yakni kegiatan belajar mengajar yaitu mempelajari tajwid agar bisa membaca Iqra' dan Al-Qur'an secara baik, tilawah yaitu teknik dalam membaca Al-Qur'an untuk memperbagus bacaan, pendalaman fiqih Ibadah atau fiqih ringan tentang kehidupan sehari-hari, menghafalkan surah dan doa pendek pilihan, majelis zikir, silat serta kegiatan rutin tahunan khatam Al-Qur'an dan tadarus keliling pada bulan ramadhan”.⁵⁷

⁵⁷ Umar Bin Smith, Pimpinan TPQ Darunnajah, Wawancara, di TPQ Darunnajah Kel Tidore, 7 September 2022

Kegiatan di atas dirangkum dalam proses belajar mengajar di TPQ Darunnajah, pada sore hari selepas sholat ashar dan dilanjutkan hingga malam hari selepas sholat magrib, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan lima hari dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu. Sementara itu di hari senin ada tambahan pembelajaran fiqih ibadah dan pada hari jum'at menghafalkan doa/surah pendek pilihan sesuai dengan pembagian tugas. Kemudian pada hari kamis malam setelah sholat magrib ada kegiatan majelis zikir Darunnajah sedangkan pada hari minggu sore selepas sholat ashar merupakan jadwal untuk kegiatan silat dan yang terakhir ada kegiatan rutin tahunan yakni khatam Al-Qur'an pada tanggal 17 Mei dan tadarusan keliling setiap bulan ramadhan.

Jawaban informan menunjukkan bahwa sistem penjadwalan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah adalah terhadap program kegiatan serta waktu pelaksanaannya dan juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar tetapi juga ada beberapa kegiatan lainnya yang bermanfaat dan diterapkan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang dipaparkan di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi temuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dalam sistem pengorganisasian pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah masih terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan konsep pengorganisasian sebagaimana mestinya, terlebih pada penempatan sumber daya manusia yang ada, di mana tidak adanya standar-standar dalam pemberian tugas dan penempatan pengelola karena sistem pemberian tugas yang diberikan berupa sistem tunjuk tanpa melihat apakah yang bersangkutan paham dengan bidangnya serta tidak ada rapat kepengurusan yang dilakukan.

2. Struktur pengelola yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah terdiri dari enam orang pengelola yang ada dan sudah jelas dibagi dalam struktur kepengurusan serta apa dan siapa yang akan melaksanakannya, akan tetapi itu hanyalah struktur tertulis saja namun pada kenyataan di lapangan hanyalah orang-orang tertentu yang melaksanakan dan bertanggungjawab atas amanah sesuai dengan struktur yang ada. Sehingga mengakibatkan tidak teraturnya administrasi yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah karena hingga saat ini tidak ada kejelasan tentang siapa yang bertanggungjawab untuk hal itu dan mengakibatkan para pengelola yang ada saling bergantung dan lempar tanggungjawab kepada pengelola lainnya.
3. Sistem penjadwalan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan membuat jadwal kegiatan serta penanggungjawabnya. Meskipun sumber daya pengelola yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah tidak seluruhnya berperan aktif tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi program kegiatan yang ada. Karena di samping enam pengelola juga ada enam tenaga pengajar dan penanggungjawab kegiatan lainnya yang aktif.

C. Esensi Pengorganisasian Pada Manajemen TPQ

Sebagaimana telah diuraikan pada bab dua skripsi ini bahwa pengorganisasian menurut beberapa ahli adalah :

- a. Leslie W. Rue dan Lioyd L. Byars membentuk pengertian organisasi teknis dan terapan dengan menyatakan bahwa organisasi adalah sekelompok kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama organisasi dan mendefinisikan mereka yang bertanggung jawab untuk setiap kelompok kegiatan memiliki hak untuk memantau kinerja mereka yang menjadi bagian darinya.
- b. Richard L. Daft berpendapat bahwa organisasi adalah fungsi manajerial yang mengacu pada pembagian tugas, pengelompokan

tugas ke dalam departemen, dan alokasi sumber daya, alokasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis.

- c. George R. Terry mendefinisikan sebagai proses membangun kerjasama yang efektif antara sejumlah orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan memperoleh kepuasan dari pelaksanaan tugas sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan..⁵⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pengorganisasian dipahami sebagai keseluruhan proses pengumpulan sumber daya berupa orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mewujudkan suatu organisasi yang dapat beroperasi sebagai satu kesatuan. . guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan telah ditentukan.

Untuk menjalankan organisasi yang baik, maka harus menetapkan prinsip-prinsip antara lain : prinsip tujuan organisasi, artinya tujuan organisasi harus jelas dan dapat diterima. prinsip kesatuan tujuan, artinya organisasi atau lembaga harus mempunyai tujuan yang dapat dicapai. prinsip kesatuan pimpinan, artinya masing-masing bawahan menerima perintah atau mendelegasikan tanggung jawab hanya kepada satu atasan. prinsip kontrol, yang menurutnya seorang manajer dapat secara efektif memimpin hanya sejumlah bawahan tertentu. prinsip keseimbangan kekuasaan, yang berarti bahwa pengalihan kekuasaan dari satu orang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif. prinsip tanggung jawab, yaitu tanggung jawab bawahan kepada atasan harus sejalan dengan garis komando. prinsip pembagian kerja, yaitu pengelompokan tugas ke dalam satu unit kerja harus didasarkan pada hubungan kerja. prinsip rekrutmen, yaitu penugasan orang untuk setiap tugas karena kompetensinya. prinsip tingkatan berturut-turut, yaitu saluran dari atas ke bawah urutannya harus jelas. Prinsip efisiensi,

⁵⁸Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, 68-71.

artinya organisasi harus dapat mencapai hasil yang optimal Pencapaian tujuan.prinsip kesinambungan dan prinsip koordinasi, artinya tujuan koordinasi adalah mensinkronkan semua tindakan agar selaras dengan tujuan yang dicapai.⁵⁹

Pengorganisasian memiliki empat komponen dan komponen tersebut dapat diingat dengan kata “*WERE*” yang berarti “*work/pekerjaan, Employes/pegawai, Relationship/hubungan dan Evironment/lingkungan* Yang pertama adalah pekerjaan, dalam hal ini tindakan yang akan diambil mengikuti dari tujuan yang telah ditetapkan.selanjunya, pegawai dalam hal ini setiap orang, menerima bagian tertentu dari pekerjaan umum. Ketiga hubungan-hubungan, Ini sangat penting dalam pengorganisasian. Hubungan antara karyawan dan pekerjaan, interaksi karyawan dengan yang lain dan unit kerja ke unit kerja lain adalah subjek yang menentukan organisasi. Dan yang terakhir lingkungan, bagian nyata terakhir dari pengorganisasian ini mencakup alat fisik dan suasana umum di mana orang bekerja.

Selain itu, tingkatan organisasi menurut Malayu S.P. Hasibuan bahwa manajer pertama harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, definisi kegiatan, pengelompokan kegiatan, pendelegasian wewenang, wilayah kendali, peran individu, sifat dan struktur organisasi. Jika tingkatan organisasi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka struktur organisasi juga akan baik, efisien, efektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga untuk mencapai tujuannya. .⁶⁰

Menurut Koontz dan O'Donnell, peran organisasi manajer adalah mendefinisikan klasifikasi kegiatan yang diperlukan oleh tujuan organisasi,

⁵⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 112-114.

⁶⁰ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 86.

mengelompokkan kegiatan ini ke dalam departemen yang dipimpin manajer, dan mendelegasikan wewenang untuk melaksanakannya.⁶¹

Dalam Manajemen Pendidikan Islam ditemukan beberapa dalil terkait pengorganisasian

Dalam organisasi diperlukan kekompakan antara pimpinan dan anggota agar rencana-rencana yang disusun dapat terlaksana dengan baik. Kebersamaan ini untuk membangun kebersamaan dan rasa memiliki (*sense of belonging*) bahwa bagian organisasi merupakan milik bersama yang harus dipersiapkan dengan baik. Dalam Al-Qur'an, Allah menyukai orang-orang mukmin yang berperang dengan tertib (*saff*) seperti bangunan yang kokoh (*bunyanun marsus*) untuk tujuan-Nya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S as-Saff : 4

Firman Allah SWT dalam dalam Q.S. As-Saff : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُورٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

M. Quraish Shihab menjelaskan makna *Saffan* (barisan) sebagai sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kelompok serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan makna (*marsus*) berarti berdempet dan tersusun rapih. Yang dimaksud ayat ini adalah kekompakan anggota barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan mental untuk menghadapi ancaman dan tantangan. Makna ini

⁶¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2011), 119-121.

demikian karena dalam pertempuran, pasukan tidak harus menyerang atau bertahan dalam bentuk barisan.⁶² Firman Allah dalam Q.S As-Saff : 4 mendedikasikan tentang perlunya pengorganisasian orang-orang mukmin yang berjuang menegakkan kalimat Allah sehingga mereka menjadi satu kekuatan yang solid untuk dapat meraih prestasi gemilang. Demikian pula, sebuah institusi atau organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Didin Hafidudin dikutip Abdus Salam Dz bahwa sebuah institusi (organisasi) akan berkembang baik jika dikelola dengan baik, apapun bentuk organisasinya, semuanya membutuhkan manajemen yang baik.⁶³

Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tentang pentingnya jamaah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ مَانُ آلِ الرَّبِيعِ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّوا جَمِيعًا وَتَفَرَّقُوا فَإِنَّ الْبَرَكَاتَةَ مَعَ الْجَمَاعَةِ

Terjemahnya :

“Al-Hasan bin ‘Ali al-Khallal telah menceritakan kepada kami ; al-Hasan bin Musa menceritakan kepada kami; Sa’id bin Zaid telah menceritakan kepada kami, dia berkata; saya mendengar Salim Bin ‘Abdullah bin umar berkata: saya mendengar Ayahku berkata, ‘Saya mendengar Umar bin al-Khattab berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Makanlah bersama-sama dan jangan berpecah, sesungguhnya barakah itu bersama jamaah” (HR. Ibnu Majah: 3287)

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 14*, 12.

⁶³ Zainal Arifin, “*Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*”, 140.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal : 46

وَاطِيعُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلَا تَنَازَعُوا عَٰفِئْتُمْ أُو۟لَٰئِكَ لَئِيۡلَآئِ الْفٰٔسِقِیۡنَ
الضَّٰلِّیۡنَ

Terjemahnya :

“Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta berbasabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.⁶⁴”

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, orang-orang mukmin juga diperintahkan agar senantiasa menghiasi diri dengan menaati Allah dan Rasul-Nya. Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih atau saling berdebat yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan bahkan kekuatan kalian akan hilang sehingga tidak berdebat sama sekali dan bersabarlah ketika menghadapi musuh dalam situasi dan kondisi apapun. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar. Allah akan selalu menolong hamba-hambanya yang membela dan mempertahankan kebenaran dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan semata-mata didasari atas ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.⁶⁵

Dalam sebuah organisasi tentunya ada pemimpin dan bawahan. Organisasi dalam pendidikan Islam adalah proses mendefinisikan struktur, operasi, interaksi, koordinasi, desain struktur, otoritas, misi secara transparan dan tidak ambigu. Dalam lembaga pendidikan Islam individual, kolektif atau institusional. Sebuah organisasi administrasi pendidikan Islam akan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuannya jika sesuai dengan prinsip-prinsip yang menentukan arah lembaga, yaitu kebebasan, keadilan dan diskusi. Jika semua prinsip tersebut dapat

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 177.

⁶⁵ Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, 183.

diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, maka akan sangat membantu penyelenggara pendidikan Islam.

Sumber daya manusia adalah kekuatan terbesar dalam menangani semua sumber daya di bumi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Adalah khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya untuk kesejahteraan manusia, makhluk dan alam semesta secara keseluruhan. Karena pada dasarnya semua ciptaan Tuhan di muka bumi ini memang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan umat manusia.

Firman Allah dalam Q.S Al-Jatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya :

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”⁶⁶

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, Dan hanya Dia yang Maha Esa lagi Mahakuasa yang dapat menundukan bagi kemaslahatan kamu apa yang ada di langit, seperti bintang-bintang dan planet-planet serta apa yang ada di bumi, seperti tanah yang subur, air dan lain-lainnya untuk kemaslahatan kamu semuanya sebagai rahmat dari-Nya. Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir dan merenungkan.⁶⁷ Oleh karena itu, sumber daya yang ada ini harus dikelola

⁶⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 499.

⁶⁷Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, 499.

dengan baik karena merupakan tugas yang harus dilakukan oleh manusia yang akan bertanggung jawab di akhirat nanti. Untuk mencapai manajemen yang baik, manusia harus menguasai ilmu pengetahuan.

Dalam proses penempatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh manajemen ditekankan pada mereka yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kompetensi, keahlian dan profesionalisme yang dibutuhkan organisasi pada saat itu. Proses ini harus dilakukan secara profesional dan transparan untuk mendapatkan calon SDM yang diharapkan. Atas dasar itu, dalam proses rekrutmen, fokusnya adalah memilih orang-orang yang berkualitas di bidang-bidang yang dibutuhkan oleh organisasi, bukan karena faktor kolusi dan kekeluargaan (yang penting bagi organisasi).kekerabatan) bukan berdasarkan keterampilan. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pedoman pemilihan sumber daya manusia yaitu bertanggung jawab (handal), kompeten (skill) dan profesional.

Sebagaimana sabda beliau :

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ ۖ

Terjemahnya :

“Apabila satu urusan diserahkan kepada yang tidak kompeten, maka tunggulah saat kehancurannya (kiamat).” (HR.Bukhari)

Inspirasi pemilihan sumber daya manusia yang harus memiliki kompetensi juga dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf a.s dalam QS.Yusuf :
55

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَ

Terjemahnya

“Dia (Yusuf) berkata, “jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”⁶⁸

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, Dia (Yusuf) menerima tawaran raja, lalu dia berkata “Jadikanlah aku sebagai bendaharawan negeri Mesir ini karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga amanat dan berpengetahuan luas tentang kebendaharaan.⁶⁹ Menurut A. Djalauddin, kisah Nabi Yusuf dapat menjadi inspirasi dalam menentukan kriteria pemilihan pegawai yaitu memiliki al-Quwwah (kekuatan) dan al-amanah. “kekuatan” dalam hal ini mencakup kemampuan intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk suatu jenis dan sifat pekerjaan tertentu, sedangkan “kewajiban” berarti tanggung jawab atas pilihan-pilihan seseorang.

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan merupakan salah satu prinsip penting dalam konstruksi manajemen aktif. Melepaskan tanggung jawab akan menyebabkan ketidakpastian program yang dilaksanakan.

Rasulullah Saw bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْ

Terjemahnya :

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya (rakyatnya)”. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar).

⁶⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 235.

⁶⁹Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, 242.

Hadits di atas adalah hadits tentang pemimpin, yang menegaskan bahwa setiap individu yang lahir ke dunia ini pada dasarnya adalah seorang pemimpin. Tugas kepemimpinan pertama yang dibangun dalam diri seseorang adalah tugas mengarahkan diri sendiri. Dalam menjalankan tugasnya, ia harus menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, mandiri, kuat, cerdas, dan bijaksana. Keberhasilan seseorang menjadi pemimpin yang efektif dengan mengarahkan diri sendiri akan sangat mempengaruhi tugas-tugas kepemimpinan lainnya, yaitu mulai memikul tanggung jawab sistem kepemimpinan di luar dirinya, seperti rumah, keluarga, masyarakat, negara dan agama. Tanggung jawab seorang pemimpin tidaklah mudah karena menjadi seorang pemimpin berarti bersedia memikul tanggung jawab atas orang-orang yang dipimpinnya. Tanggung jawab ini tidak terbatas pada kelahiran dan hanya menyangkut hal-hal di dunia. Namun, ada tanggung jawab yang lebih besar lagi, yaitu tanggung jawab akhirat, yang bahkan lebih sulit bagi penguasa dunia manapun. Dalam hal ini, salah satu tanggung jawab seorang pemimpin adalah menjadi orang yang memutuskan baik dan buruk yang terjadi di masyarakat dan yang akan berdampak baik di dunia ini maupun di masa depan.⁷⁰

Islam menjelaskan bahwa kedudukan ini merupakan kewajiban yang harus diperhitungkan. Tanggung jawab ini tidak hanya di dunia kepada manusia, tetapi juga di akhirat kepada Allah SWT. Amanah artinya amanah, jadi orang yang menerima tugas adalah orang yang memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nisa : 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

⁷⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPI. 2017), 11.

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁷¹

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir yakni tentang kenikmatan dan kesiksaan, maka sekarang Al-Qur’an mengajarkan suatu tuntutan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah yang mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruhmu apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.⁷²

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa kuasa harus diberikan kepada mereka yang berhak menerima, yaitu mereka yang memenuhi syarat menurut kekhususan pekerjaan atau tugas yang akan dilaksanakan. Selain itu, orang yang diberi kuasa harus melakukan tugas yang diberi wewenang yang dia lakukan dan tidak boleh melakukan penipuan atau

⁷¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 77.

⁷²Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari’ah, Manhaj) Jilid 15*, 87.

penyalahgunaan. Penyalahgunaan atau penyalahgunaan fungsi dan wewenang yang didelegasikan menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, sebuah organisasi yang dihuni oleh orang-orang yang dipercaya dengan sendirinya akan memiliki budaya hidup dimana setiap orang berpegang dan bekerja sesuai dengan mandat dan kewenangannya, yang tentunya akan berdampak signifikan terhadap kualitas sebuah organisasi. Segala macam program yang dijalankan sekolah tentunya relatif lebih mudah dilaksanakan.⁷³

Dalam hal ini Al-Quran memberikan pedoman dasar untuk proses pendampingan, pengarahan atau teguran dalam bentuk implementasi, dalam hal ini upaya untuk memastikan bahwa semua anggota Tim bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan. hasil yang diinginkan. tujuan sesuai dengan sistem perencanaan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kahfi : 2

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya :

“(Dia juga menjadikan kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”⁷⁴

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, bahwasannya Al-Qur’an diturunkan sebagai bimbingan yang lurus dan sempurna, tidak

⁷³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 13.

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 293.

berlebihan dan tidak kurang di dalam tuntutan dan hukum-hukumnya, dengan tujuan untuk memperingatkan umat manusia akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya yang menimpa mereka yang tidak percaya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang okoh imannya yang senantiasa mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik, yaitu surga beserta kenikmatannya.⁷⁵

Pelaksanaan juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah SWT dalam QS.Hud : 117

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁷⁶

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, Dan sekali-kali Tuhanmu yang membimbing dan memberi petunjuk kepada hamba-Nya tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, yakni membinasakan secara total dan menyeluruh, selama penduduknya negeri itu adalah orang-orang yang selalu berbuat kebaikan, baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁷⁷

Unsur pengarahan dan peringatan merupakan faktor yang mendukung keberhasilan rencana, karena jika diabaikan akan berdampak buruk bagi kelangsungan organisasi dan lainnya. Proses implementasi memberikan perintah, instruksi, bimbingan dan saran serta keterampilan komunikasi. Implementasi adalah inti dari manajemen untuk

⁷⁵Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*,293.

⁷⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 221.

⁷⁷Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, 234.

hasil. Meskipun esensi pelaksanaannya adalah pembekalan, namun perlu ditetapkan prinsip efektifitas, komunikasi dan prinsip menjawab pertanyaan.

Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syarah : 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Terjemahnya :

“Maka, apabila engkau telah selesai maka (bekerjalah) hingga engkau letih (7) dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap (8).”⁷⁸

Tafsir Al-Munir/Syaikh Prof. Wahbah Az-Zuhaili, (7)maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Bila engkau menyelesaikan suatu urusan dunia atau berdakwah, bergegaslah bersimpuh di hadapan Tuhanmu. Begitu engkau selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, demikian seterusnya. (8)Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau patut berharap dengan selalu bertawakal serta mengharap rahmat dan rida-Nya.⁷⁹

Kedua ayat di atas juga menjelaskan bahwa perintah untuk berusaha dan bekerja didahulukan (ayat 7) dan kemudian perintah untuk berharap kepada Tuhan (ayat 8) sebagai tanda bahwa usaha harus didahulukan sebelum menaruh harapan, pengharapan kepada Tuhan. Usaha dan doa harus selalu menghiasi kepribadian setiap muslim karena sekuat apapun manusia, kapasitasnya sangat terbatas untuk berharap mengalir pada Tuhan yang mampu membuatnya mengatasi badai kehidupan yang terkadang tidak mengenal cinta.⁸⁰ Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan program tidak terlepas dari permasalahan yang ada, baik di dalam maupun di luar organisasi. Namun sedapat mungkin

⁷⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 596.

⁷⁹Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, 596.

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, 423.

pengelola berusaha memastikan bahwa program berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 4.1 Matriks Hasil Wawancara

No	Informan	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustad Umar Bin Smith	Pimpinan TPQ Darunnajah	1. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian di TPQ Darunnajah?	Implementasi fungsi pengorganisasian di TPQ Darunnajah adalah pengorganisasian

				terhadap struktur pengelola, program kegiatan dan pengelompokan proses belajar mengajar
			2. Bagaimana struktur pengelola TPQ Darunnajah?	Berdasarkan struktur yang ada di TPQ Darunnajah terdapat enam orang pengelola. Tetapi, hanya beberapa orang diantaranya yang berperan aktif. Selain itu hingga saat ini belum dilakukan pembaharuan pengelola, sehingga segala keperluan yang menyangkut keberlangsungan kegiatan yang ada di TPQ Darunnajah dilakukan secara bahu membahu.
			3. Bagaimana kinerja pengelola TPQ Darunnajah?	Dari enam orang pengelola TPQ yang ada hanya tiga diantaranya yang berperan aktif seperti pimpinan, bendahara dan bidang sarana dan prasarana.

			4. Bagaimana pengorganisasian di TPQ Darunnajah	Pengorganisasian kegiatan yang dilakukan di TPQ Darunnajah dilakukan dengan menjadwalkan kegiatan dan siapa
--	--	--	---	---

				yang menjadi penanggungjawab kegiatan tersebut
			5. Bagaimana sistem penjadwalan kegiatan di TPQ Darunnajah?	Sistem penjadwalan TPQ Darunnajah dilakukan dengan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan
			6. Apa saja program kegiatan yang ada di TPQ Darunnajah?	Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, pendalaman fiqh ibadah, hafalan surah & doa pendek pilihan, majelis zikir, silat, Khatam Al-Qur'an dan Tadarus keliling pada bulan ramadhan
2.	Hasbia Daluas	Bendahara TPQ Darunnajah	1. Bagaimana pengelolaan keuangan di TPQ Darunnajah?	Pengelolaan keuangan yang dilakukan saat ini adalah terhadap dana pembangunan tempat baru
			2. Dari mana sumber pemasukan TPQ Darunnajah?	Sumber pemasukan saat ini didapat dari kepedulian orang sekitar (swadaya masyarakat)
			3. Apakah santri di TPQ Darunnajah dipungut biaya?	Santri di TPQ Darunnajah tidak dipungut biaya apapun
3.	Alfian Janis	Bid. Sarana Prasarana	1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di TPQ Darunnajah?	Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan terhadap material pembangunan tempat baru. Dana yang diberikan

				bendahara kemudian dikelola untuk apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembangunan yang nantinya akan difungsikan sebagai ruang belajar
			2. Apakah sarana dan prasarana di TPQ Darunnajah sudah memadai?	Prasarana di TPQ Darunnajah tidak memadai, bisa dilihat dari kecilnya ruangan tempat santri belajar sedangkan santri yang ada cukup banyak dan juga tidak ada ruangan khusus administrasi
			3. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TPQ Darunnajah?	Sarana berupa papan tulis, Al-Qur'an, buku Iqra', lemari, pengeras suara, kipas angin, karpet, sajadah, dan meja Al-Qur'an serta prasarana berupa satu ruang belajar yang masih menggunakan rumah pribadi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe”. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah dilaksanakan dengan menempatkan orang-orang kedalam struktur dan bidang-bidang, kemudian membuat jadwal kegiatan serta siapa yang menjadi penanggungjawab kegiatan tersebut. Namun pada penempatan struktur pengelola yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya pengorganisasian terlebih pada pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam hal ini dapat dikatakan masih kurangnya pengetahuan tentang ilmu manajemen dalam membentuk seluruh pengelola yang ada, jadi implementasi fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah dikatakan masih belum optimal.
2. Strukturisasi pengelola di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah terdiri dari enam pengelola yakni : pimpinan, bendahara, sekretaris, bidang sarana prasarana, bidang perlengkapan dan bidang hubungan masyarakat. Tetapi, dari enam pengelola yang ada hanya tiga yang berperan aktif dan ini mengakibatkan tidak adanya kerapian administrasi di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah. Selain itu, tidak pernah diadakannya rapat untuk internal pengelola dan dari pimpinan sendiri tidak punya sikap tegas untuk para pengelola yang tidak aktif.
3. Sistem penjadwalan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darunnajah dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan dari sore hingga malam hari. Kurangnya sumber daya pengelola yang ada memang tidak

mempengaruhi berjalannya program kegiatan yang ada, karena disamping enam pengelola juga ada enam tenaga pengajar dan penanggungjawab kegiatan lainnya yang aktif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah agar meningkatkan pengembangan sumber daya manusia agar jelas siapa yang bertanggungjawab dalam bidangnya.
2. Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah hendaknya membuat pertemuan rutin khusus pengelola untuk mengevaluasi kepengurusan
3. Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah hendaknya mempertegas dan mengambil tindakan untuk para pengelola yang tidak berperan aktif
4. Administrasi di TPQ Darunnajah perlu di perbaiki dan di lengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Yogyakarta : Prodi MPI Sunan Kalijaga, 2019.
- Aziz, Mursal dan Mesiono, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Medan : Perdana Publishing, 2020.
- Abdurrohman, Dede, "Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Amin, Alfauzan, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Badruin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPQ/TPQ*, Jakarta : 2013.
- Hidayah, Yayuk dkk, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No.2.Tahun 2019.
- Hatta, Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang," *Dimas Jurnal Walisongo*, No.2.Tahun 2013.
- Hasan, Abdurahim dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya : Pesantren Nurul Falah, 2010.
- Haidir dan Salim, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta : Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : PT Sinergi Pusaka Indonesia, 2012.
- Fitri, Ajhuri Kayyis, Moch, Saicu. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Penguatan SDM di Masjidt Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo." *Jurnal Qalamuna*, no.2. Tahun 2019.

- Munir M, Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Mulyadi, Ramaluyis, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2017.
- Porwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Profesional*, Bandung : PT Rondaskarya, 2007.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, BAB III Pasal 24 tentang Pendidikan Keagamaan
- Rohman, Abd, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang : Intelegensia Media, 2017.
- R Terry George, W Rue Laslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Rivai, Muhammad, *Manajemen Organisasi*, Medan : CV Humanis, 2019.
- R Terry, George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- R Terry, George, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : PT Alumni, 2006.
- Ridduan, Muhammad, “Éfektivitas Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di Masjid Darrusalam Kelurahan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.” Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2021.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2017.
- S.P Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- S.P. Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Tangerang : PT Lentera Hati, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I Tentang Ketentuan Umum

Wahyu, Dorothea, Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*, Jakarta : Galia Indonesia, 2003.

Wijaya Candra, Muhammad Rivai, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan : Perdana Publishingm 2016.

Wafa, Ali “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan*”. Jurnal Al-Khidmah, no.1 tahun 2020

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*, Jakarta : Gema Insani, 2014.

Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2096 /In. 25/F.II/TL.00.1/08/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 22 Agustus 2022

Kepada Yth :
Kepala TPA Darunnajah, Kel. Tidore
Kab. Kep. Sangihe

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dewi Rahmaniar Manumpil
NIM : 1824013
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Efektivitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore, Kabupaten Sangihe"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Ressi Susanti, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d September 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga.

Mutmainahrb

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI IAIN Manado
 4. Arsip

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUNNAJAH
KEURAHAN TIDORE KABUPATEN SANGIHE**

SURAT KETERANGAN

No: 72 /TPQ.DRJ/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Dewi Rahmaniar Manumpil
NIM : 1824013
Semester : 9
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe"** Sejak Bulan Agustus s/d September 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, Terima kasih.

Tahuna, September 2022
Pimpinan TPQ Darunnajah



Ustad Umar Bin Smith



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
NOMOR : B-3004/Kk.23.03.02/PP.00/11/2018**

T E N T A N G
**IJIN OPERASIONAL PENDIRIAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DARUNNAJAH
KECAMATAN TAHUNA TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

- Membaca : Surat Pengurus TPQ Darunnajah Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe Nomor: 05/BTM-AT-TAQWA/1/2017 tanggal 06 Januari 2017
- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe dipandang perlu memberikan Ijin Operasional.
- Mengingat : b. Bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tercantum dalam kolom dua lampiran Keputusan ini telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk diberikan persetujuan menyelenggarakan Pendidikan Keagamaan.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Sistem Pendidikan Nasional.
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dengan tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sangihe tentang Ijin Operasional Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. Memberikan Ijin Operasional Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Kesatu : Kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe seperti dimaksud dalam lajur (2) diberikan status sebagai Madrasah Diniyah terdaftar dan diberikan Nomor Statistik TPQ sebagaimana tercantum dalam lajur (3) lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Jika kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Ketiga : Salinan Surat Keputusan ini diberikan kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk dapat digunakan menurut mestinya.
- Keempat :

Ditetapkan di : Tahuna
Pada tanggal : 28 Nopember 2018
Kepala Kantor



H. Hikson Hasanati, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197112052000031003

Tembusan:
Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sulut, Manado

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DARUNNAJAH KELURAHAN TIDORE KABUPATEN SANGIHE

Nama : Ustad Umar Bin Smith

Jabatan : Pimpinan TPQ Darunnajah

1. Bagaimana struktur pengelola yang ada di TPQ Darunnajah?
2. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian di TPQ Darunnajah?
3. Bagaimana pengorganisasian kegiatan di TPQ Darunnajah?
4. Bagaimana kinerja pengelola TPQ Darunnajah?
5. Bagaimana sistem penjadwalan kegiatan di TPQ Darunnajah?
6. Apa saja program kegiatan yang ada di TPQ Darunnajah?

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DARUNNAJAH KELURAHAN TIDORE KABUPATEN SANGIHE

Nama : Hasbia Daluas

Jabatan : Bendahara TPQ Darunnajah

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di TPQ Darunnajah?
2. Dari mana sumber pemasukan TPQ Darunnajah?
3. Apakah santri di TPQ Darunnajah dipungut biaya?

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DARUNNAJAH KELURAHAN TIDORE KABUPATEN SANGIHE

Nama : Alfian Janis

Jabatan : Bid Sarana & Prasarana TPQ Darunnajah

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di TPQ Darunnajah?
2. Apakah sarana dan prasarana di TPQ Darunnajah sudah memadai?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TPQ Darunnajah?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ustad Umar Bin Smith*
Alamat : *Kelurahan Tidore*
Jabatan : *Pimpinan*

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Dewi Rahmaniar Manumpil**, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut pembahasan skripsi dengan judul "**Efektivitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe**" benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tahuna, *07 September 2022*

Narasumber


(.....*Umar Bin Smith*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasbia Daluas
Alamat : Kelurahan Tidore
Jabatan : Bendahara

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Dewi Rahmaniar Manumpil**, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut pembahasan skripsi dengan judul "**Efektivitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe**" benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tahuna...10...September 2022

Narasumber


(...Hasbia Daluas...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aifian Yanis
Alamat : Kelurahan Tidore
Jabatan : Bidang Sarana dan Prasarana

Menyatakan dengan benar bahwa saudari Dewi **Rahmaniar Manumpil**, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado menyangkut pembahasan skripsi dengan judul "**Efektivitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnajah Kelurahan Tidore Kabupaten Sangihe**" benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai narasumber penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tahuna, 08 September 2022

Narasumber


(Muh. Aifian Yanis)

Nama-Nama Santri TPQ Darunnajah

No	Nama Santri	Tingkatan
1.	Aswad Ratumboba	Iqro
2.	Raihan Abd. R	Iqro
3.	Daffi Tundais	Iqro
4.	Muh. Azzam	Iqro
5.	Muh. Azril Runtu	Iqro
6.	Isroq Lakoro	Iqro
7.	Irsyad Lakoro	Iqro
8.	Alan Syukron M	Iqro
9.	Muh. Safri Husain	Iqro
10.	Syarif Pratama	Iqro
11.	Fikri Lingude	Iqro
12.	Faozil Mansur	Iqro
13.	Zulkifli Maharil	Iqro
14.	Khairan O. Kalalo	Iqro
15.	Arya Wengkang	Iqro
16.	Rivan Tumonda	Iqro
17.	Raditya A. P	Iqro
18.	Ridan Makaado	Iqro
19.	Putra Aditya Tulong	Iqro
20.	Riski Yuda Ng	Iqro
21.	Sidik Maulana	Iqro
22.	Jinan Yahya Yanis	Iqro
23.	Alfarizi Pinontoan	Iqro
24.	Anshari Gilang Pakune	Iqro
25.	Acsan F. Salele	Iqro
26.	Farhan Aiman Soleman	Iqro
27.	Alif A. Kaintom	Iqro
28.	Roki Nur Hidayat	Iqro
29.	Jumat Ikbal Makapuas	Iqro
30.	Toro Supriadi Agung	Iqro
31.	Jerit Palingkubung	Iqro
32.	Yazid Ilmany	Al-Qur'an
33.	Jibril Omar Daini	Al-Qur'an
34.	Muh. A. Rusmain	Al-Qur'an
35.	Alif Monoarfa	Al-Qur'an
36.	Fadhil Lahinda	Al-Qur'an
37.	Fadhel Ariel Lahinda	Al-Qur'an
38.	Abdul Basit Tumonda	Al-Qur'an
39.	Arman Danau	Al-Qur'an
40.	Muzamil Paputungan	Al-Qur'an

41.	Alul Biya	Al-Qur'an
42.	Arif Mardjan	Al-Qur'an
43.	Algivari Yanis	Al-Qur'an
44.	Muhammad Nafis Bin Smith	Al-Qur'an
45.	Bayu Paat	Al-Qur'an
46.	Ahmad Nabil Bin Smith	Al-Qur'an
47.	Fatur Nnalanguwera	Al-Qur'an
48.	Firmansyah Abdul	Al-Qur'an

Nama-Nama Santriwati TPQ Darunnajah

No	Nama Santriwati	Tingkatan
1.	Nurul Najwa Lakoro	Iqro
2.	Asyifa Alhusna Rumiki	Iqro
3.	Astari Dwi A. Kamae	Iqro
4.	Alana T. Zakia Kamae	Iqro
5.	Kaila Azaria Ngurawan	Iqro
6.	Nazifa Salsafira Daeng Salasa	Iqro
7.	Cheril Putri	Iqro
8.	Syafa Magfira Djakimin	Iqro
9.	Atika Nurul A. Marjan	Iqro
10.	Nabila Lingude	Iqro
11.	Alfianti P. Dewi Lakoro	Iqro
12.	Arifa Khairani Madira	Iqro
13.	Istiawati Fadila Lakoro	Iqro
14.	Madina Harum Dani P	Iqro
15.	Afifa Thohira Abusaeng	Iqro
16.	Faika Izihni Umar	Iqro
17.	Ayla Stirman	Iqro
18.	Marwa Andini	Iqro
19.	Nazwa Azalia	Iqro
20.	Loraisa Bagus	Iqro
21.	Naifa Khumaira Biya	Iqro
22.	Cahya Wasiko	Iqro
23.	Ika S. Wulandari	Iqro
24.	Saskia Arabi	Iqro
25.	Putri Parasana	Iqro
26.	Siti Khadijah Karim	Iqro
27.	Aska Soleman	Iqro
28.	Alifa	Iqro
29.	Marlina Abelar	Iqro
30.	Salma Tahema	Al-Qur'an
31.	Afrianti Makalihe	Al-Qur'an
32.	Alfinia Khoirinisa	Al-Qur'an
33.	Nurjana Alwari	Al-Qur'an
34.	Meyta Limpong	Al-Qur'an
35.	Aulia Parimalang	Al-Qur'an
36.	Humairah Bin Smith	Al-Qur'an
37.	Naila Stirman	Al-Qur'an
38.	Alya Kalalo	Al-Qur'an
39.	Airis Salur	Al-Qur'an
40.	Rara Rumiki	Al-Qur'an

41.	Djaina Kiramis	Al-Qur'an
42.	Safira Soleman	Al-Qur'an

Nama-nama Santri dan Santriwati yang Berprestasi Dalam Lomba

1. Jura I MTQ ke-XXV se-Kecamatan Tahuna Tahun 2012 a/n Ahmar Ransa
2. Juara Umum MTQ ke-XXV Kecamatan Tahuna Timur 2012 a/n TPQ Darunnajah
3. Juara II Qoriah Tingkat Dewasa STK ke-XII Se-Kecamatan Tahuna Tahun 2013 a/n Hanifa Hanafi
4. Juara II Qoriah Tingkat Anak-Anak STQ ke-XXII Se-Kecamatan Tahuna Tahun 2013 a/n Nurlaila Utina
5. Juara III Qoriah TKT Anak-Anak STQ ke XXII Se-Kecamatan Tahuna Tahun 2013 a/n Huzaifah Ibrahim
6. Juara I Qori Anak-Anak STQ Ke-XXIII Tahun 2015 a/n Alfarizi Soleman
7. Juara I Qori Tilawah Tingkat Remaja MTQ ke-26 Kec. Tahuna Timur 2016 a/n Muh Agil Bin Smith
8. Juara Umum MTQ ke-26 Tingkat Kec. Tahuna Tahun 2016 a/n TPQ Darunnajah
9. Juara I Qori Tilawah Tingkat Anak-Anak MTQ ke-26 Tingkat Kec. Tahuna Tahun 2018 a/n Raihan Bomboa
10. Juara I Qori Tilawah Tingkat Remaja Kec. Tahuna Tahun 2018 a/n Alfarizi Soleman
11. Juara II Qori Cab. Tilawah Remaja MTQ ke-XXVIII Tahun 2018 a/n Muh Agil Bin Smith
12. Juara Umum MTQ TKT se Kecamatan Tahuna Tahun 2018 a/n TPQ Darunnajah
13. Juara III Qoriah Tilawah Anak-Anak MTQ ke-XXVIII Kec. Tahuna Kab. Kep. Sangihe Tahun 2020 a/n Fitri Nurohmah
14. Juara Umum MTQ ke-XXXVIII Tingkat Kec. Tahuna Timur Kab. Kep. Sangihe Tahun 2020 a/n TPQ Darunnajah
15. Juara II Tilawah Putra PTQ ke-52 RRI Tahuna Tahun 2022 a/n Abdul Basit Tumonda
16. Juara III Tilawah Anak-Anak Qori MTQ Kec. Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe a/n Yusuf Soleman
17. Piala Bergilir MTQ ke-XXVIII Tingkat Kec. Tahuna Kab. Kep. Sangihe Tahun 2020

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembangunan Tempat Baru



**Wawancara bersama Pimpinan TPQ Darunnajah
Ustad Umar Bin Smith**



**Wawancara bersama Bendahara TPQ Darunnajah
Ibu Hasbia Daluas**



**Wawancara bersama Bidang Sarana Prasarana
Bapak Alfian Janis**



Kegiatan Belajar Mengajar Iqra'



Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an



Kegiatan Majelis Darunnajah



Kegiatan Silat



BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Rahmaniar Manumpil
TTL : Tarolang, 06 Oktober 2000
Alamat : Kamp. Tarolang Kec. Tabut
Kab. Kep. Sangihe
Nomor HP : 082292554729
E-Mail : dewimanumpil6@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Halim Manumpil
Ibu : Djuina Andisi
Riwayat Pendidikan
SD : MI Al-Khairat Tarolang, Tahun lulus 2012
SMP : MTs Negeri Tahuna, Tahun lulus 2015
SMA : SMK N 1 Tahuna, Tahun lulus 2018



Pengalaman Organisasi : 1. Perserikatan Mahasiswa Muslim Kabupaten
Kepulauan Sangihe (PMMKAKSA)
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
(KAMMI)